

**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH PIMPINAN
DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG TAHUN
2016**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

ASRORI

121311019

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Asrori

NIM : 12131019

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Judul : **Manajemen Dakwah Majelis tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016**


Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang, 17 Mei 2017

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi


Dr. H. Awaludin Pimav, Lc. M.Ag.
NIP. 19610727200003 1 001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

SKRIPSI

MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH PIMPINAN DAERAH
MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG TAHUN 2016

Disusun Oleh:

Asrori

121311019

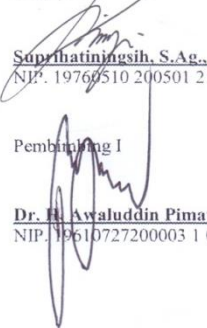
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Kamis, 11 Januari 2018 dan dinyatakan telah **LULUS** memenuhi syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

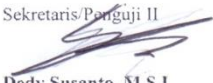
Penguji III


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760510 200501 2 001


Pembimbing I


Dr. H. Awaluddin Pimav, Lc. M.Ag.
NIP. 19610727200003 1 001

Sekretaris/Penguji II


Dedy Susanto, M.S.I
NIP. 198105142007102001

Penguji IV


Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Pembimbing II

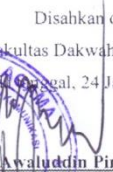

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

sekal, 24 Januari 2018




Dr. H. Awaluddin Pimav, Lc. M.Ag.
NIP. 19610727200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,



121311019

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Depag, 2007.440).

PERSEMBAHAN

Waktu yang sudah kujalani dengan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberikanku sejuta pengalaman bagiku, yang memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapanmu, engkau berikan aku kesempatan untuk bisa menyelesaikan perjuanganku.

Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya buat:

1. Bapak Sahlan dan Ibu Wasiah tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan restu kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dan menyelesaikan studi.
2. Kakakku Inaroh dan Suami Ahmad Sudarsono yang telah membimbing penulis dalam kesederhanaan.
3. MD A-12 temean teman satu perjuangan
4. UKM Mawapala UIN Walisongo Semarang yang mengajarkan arti persaudaraan.
5. Bapak Zainuri selaku Pimpinan Majelis Tabligh Pimpinan daerah Muhammadiyah kota Semarang tahun 2016
6. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dengan ilmu dan imam.

ABSTRAK

Skripsi karya Asrori (121311019) dengan judul “ **Manjemen Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang tahun 2016. Skripsi ini fokus pada implementasi bagaimana manajemen dakwah di majelis tabligh kota semarang. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016?, Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, jika ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, data yang diperoleh meliputi: *transkrip interview*, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain lain. Tujuan untuk menyajikan data, menganalisa juga menginterpretasikan data. Selain itu tujuan lainnya untuk memecahkan masalah berdasarkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang tahun 2016 yaitu manajemen yang diterapkan dalam majelis Tabligh berdasar kan Al-quran dan As-sunnah. Adapun manajemennya seperti: 1) Perencanaan Setiap tahun membentuk program kerja yang efektif dan efisien, demi berjalannya kegiatan yang rapi dan tertib, dan untuk mempermudah jalannya dakwah dalam Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang. 2) Pengorganisasian disusun sebagaimana stuktur organisasi pada umumnya, ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. Mereka berjalan sesuai bidangnya dan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan. Membentuk panitia jika adanya kegiatan. 3) Pergerakan mensosialisasikan PCM dibawah naungan Majelis Tabligh. Contoh pelatihan mubaligh dengan sasaran-sasaran yang sudah yang sudah di manajemen Muhammadiyah Semarang melalui PCM (mengkader/cara memunculkan kader harus bisa dakwah). Memberi pelatihan kepada PRM dan PCM, maksimal 2 orang setiap pengurus PRM, PCM. 4) Pengevaluasian, evaluasi secara umum suatu proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Dan penafsiran terhadap kemajuan kearah tujuan dakwah, untuk mengetahui hal tersebut di Majelis Tabligh. Adapun faktor pendukungnya adalah: a. Keberadaan mubaligh yakni mubaligh yang berkompeten dan ahli dibidangnya. b. fasilitas yang disediakan seperti: ruang Majelis Tabligh, (kantor), komputer, proyektor lembaran materi, printer yang dibagikan, perpustakaan perlengkapan lainnya, hal ini sebagai penunjang kegiatan Majelis Tabligh PDM kota Semarang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1. Terbatasnya sumber daya manusia. seperti: kurang aktifnya para pengurus di Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang tahun 2016.

Kata kunci: Manajemen Dakwah Majelis Tabligh

KATA PENGANTAR

Asalamu 'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur kehadiran illahi rabbi yang telah memberi rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga pada kesempatan hari ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabiyullah Nabi akhiru zaman Muhammad SAW semoga kita termasuk golongan umatnya yang mendapat syafaatnya kelak dihari akhir. Amiin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.) bidang jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tanpa dipungkiri bahwa skripsi ini masih banyak mengalami kendala dan kekurangan, semata-mata karna keterbatasan penulis, akan tetapi berkat dorongan dari pihak yang membimbing penulis dengan sabar maka dapat terselesaikan skripsi ini dengan judul **“Manjemen Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016”**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin selaku Rektor, beserta Wakil Rektor I, II, III UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. H. Awaludin Pimay Lc. M. Ag. Selaku Dekan beserta Wakil dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Awaludin Pimay Lc. M. Ag dan Dedy Susanto, S. Sos. I., M.S.I selaku Pembimbing I dan II.
4. Saerozi, S.Ag., M. Pd. Dan Dedy Susanto, S. Sos. I., M.S.I selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah
5. Bapak/ibu dosen Pengajar dan Staf Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam penyelesaian proses perkuliahan.
6. Keluarga tercinta Bapak dan Ibu yang telah memberiku Do'a, kasih sayang serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap pengurus lembaga Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang

Terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman senasib dan seperjuanganku jurusan Manajemen Dakwah 2012 (Nur, Naya, Uiz, Dewi, Vivi, Dian, Anik, Amin, zizah, silvy, ojah, Ulya, Astna, Sa'I, husen, Agil, Uki, Ali, Huda, najjah) kawan-kawanku tersayang terimakasih telah berjuang bersama-sama selama empat tahun ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	13
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Manajemen.....	20
1. PengertianManajemen.....	20
2. Fungsi Manajemen	25
3. Prinsip-prinsip Manajemen	30
4. Unsur-unsur Manajemen.....	40
B. Dakwah.....	44

1.	Pengertian Dakwah	44
2.	Dasar Pelaksanaan Dakwah	49
3.	Tujuan Pelaksanaan Dakwah	53
4.	Unsur-unsur Dakwah	56
5.	Dasar-dasar Dakwah	59
C.	Manajemen Dakwah.....	51
1.	Pengertian Manajemen Dakwah	51
2.	Fungsi Manajemen Dakwah.....	63

**BAB III MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KOTA SEMARANG TAHUN 2016**

A.	Sejarah Berdirinya Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang	70
1.	Gambaran Umum Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.....	70
2.	Visi dan Misi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.....	76
3.	Struktur Organisasi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2016.....	78

4. Program Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2016.....	83
5. Tugas dan Fungsi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.....	86
6. Sarana dan Prasarana Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.....	87
B. Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.....	89
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.....	93
1. Faktor Pendukung Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang	93
2. Factor Penghambat Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang	98
BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG TAHUN 2016.....	102

	A. Analisis Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016.....	103
	B. Analisis Factor Pendukung dan Penghambat (SWOT) Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016.....	112
BAB IV	PENUTUP	120
	A. Kesimpulan	120
	B. Saran.....	123
	C. Penutup.....	124

BAB I
MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG
TAHUN 2016

A. Latar Belakang

Dakwah dapat dipahami sebagai sebuah upaya pendekatan terhadap nilai-nilai Islam yang bertumpu pada proses *amar ma'ruf nahi munkar* (Ya'kub, 1992: 21). Masyarakat merupakan sebuah komunitas yang tak dapat dipisahkan dari budaya. Budaya itu yang kemudian membedakan antar satu komunitas dengan komunitas yang lain. Budaya berpengaruh pula terhadap adat kebiasaan, pola pikir serta sikap setiap individu yang tergabung di dalamnya. Sebagai contoh seperti orang Sunda berbeda dengan orang Batak dari berbagai sisi, mulai bahasa, etika serta standar kepribadiannya. Begitu pula dengan etnis-etnis lain yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Oleh sebab itu setiap manusia dari berbagai kalangan berhak mendapatkan tuntunan agar menjadi lebih baik yaitu dengan cara berdakwah antar sesama manusia di dunia. Di Indonesia ada berbagai macam agama salah satunya adalah Islam, dan Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang memberi tugas umatnya yaitu manusia untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan, sedangkan artinya lain adalah : menyeru, memanggil, mengajak, dalam artian mengajak untuk

mengubah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. dakwah merupakan kewajiban yang syar'i. Hal ini sebagaimana tercantum di dalam Al-Qur'an maupun ayat dakwah dibawah ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. An-Nahl [16]:125).

Oleh sebab itu maka dakwah memerlukan kesiapan yang matang agar ketika seseorang berdakwah memiliki bekal yang kuat dalam segala hal baik itu fisik, mental ataupun lainnya. Pada dasarnya kemampuan manusia itu sangat terbatas tetapi kebutuhan manusia tidak terbatas, untuk memenuhi itu semua dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Kesiapan itu bisa dicapai ataupun diraih dengan menggunakan sistem manajemen, karena dengan menggunakan manajemen akan mempermudah proses berjalannya dakwah dengan

manajemen dapat mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab, dengan adanya hal itu pekerjaan seberat apapun dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat tercapai karena dengan mencapainya harus menggunakan manajemen. Manajemen adalah merupakan proses terpenting dalam setiap organisasi, sebab pada dasarnya manajemen itu berurusan dengan tujuan bersama, cara orang bekerja dan pemanfaatan sumber-sumber yang ada (Panglaykim. 1981. 89). Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan

Menurut (G. R Terry. 2009. 56) proses manajemen terjadi dalam suatu organisasi ataupun kelompok, karena organisasi merupakan alat dan wadah tempat untuk mengatur sumber daya dan semua aktivitas dalam mencapai tujuannya. Untuk mengatur manajemen melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang umumnya digunakan setiap kelompok antara lain:

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Pergerakan (*actuating*)
- 4) Pengevaluasian (*controlling*).

Kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan, kemudian menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, dengan

menggerakkan dan mengarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki atau disepakati bersama, begitu pula kemampuan untuk mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi tindakan dakwah Islam, dapatlah disebut dengan istilah manajemen, sebagaimana yang tertera diatas maka manajemen bukan hanya digunakan dalam dunia bisnis saja tetapi juga digunakan dalam pengelolalan bidang dakwah.

Diera globalisasi yang semakin bertambah modern, perubahan semakin memuncak, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya: telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat dalam cara berfikir, sikap maupun tingkah laku, disatu sisi juga membuat manusia lebih menguasai, mengolah, mengelola alam untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi di sisi lain juga ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi justru menimbulkan hasil yang tidak diinginkan bahkan juga menyulitkan dan mengancam kehidupan mereka sendiri, seperti: perindustrian yang mengakibatkan timbulnya polusi biologis, kimiawi, perusakan dan disrupsi fisik serta memburuknya atau menurunnya sumber utama kehidupan, misalnya: sumber mineral, sumber tanah dan sumber hutan.

Disamping kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang nampaknya juga diikuti oleh kemajuan akhlak dan budi pekerti. Perubahan sosial seperti, perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka dan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat

industri dan lain sebagainya. Demikian halnya dengan kenyataan yang meningkatnya pemikiran-pemikiran berbeda, terutama berbedanya pemikiran dengan ajaran Islam, serangan pemikiran yang menentang Islam dalam bentuk seruan atheistic melalui paham komunisme, sekularisme dll. Ataupun semakin meningkatnya kegiatan kristenisasi, kebatinan adalah merupakan problem dakwah yang harus dihadapi oleh kaum Islam khususnya.

Untuk menghadapi permasalahan dakwah yang semakin berat dalam masa modern saat ini, maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan secara individual, tetapi harus dilakukan secara bersama atau kelompok dan diselenggarakan melalui pola bekerjasama dalam kesatuan yang teratur dan rapi, dengan dipersiapkan dan direncanakan secara matang serta mempergunakan sistem kerja yang efisien dan efektif. Manajemen sangat dibutuhkan untuk setiap kelompok begitu juga untuk kelompok dakwah Islam, di Indonesia kelompok-kelompok dakwah Islam yang disebut lembaga keagamaan sangatlah banyak seperti: Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama', Lembaga Dakwah Indonesia Islam (LDII) dsb. Tetapi disini terkhusus akan membahas Manajemen Dakwah di Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah disingkat "PDM".

Dipimpinan Daerah Muhammadiyah "PDM" memiliki cara tersendiri dalam berdakwah. Dakwah PDM dengan konsep membangun masyarakat berkemajuan untuk melaksanakan dakwah, dilaksanakan dengan berbagai macam cara atau program seperti

halnya Majelis Tabligh bergerak bidang dakwah dan kajian Islam, Majelis Tarjih bergerak bidang keputusan/fatwa peribadatan, Majelis PKU dibidang kesehatan, pelayanan akses, LBMH/KBIH dibidang bimbingan hajian, Majelis Dikdasmen bergerak pada pendidikan usia dini sampai usia lanjut, Majelis pelayanan sosial yang focus pada pengetasan kemiskinan, pengangguran dan antisipasi masalah sosial. Lazis MU Semarang pengumpulan zakat dan pendistribusiannya sekaligus pembinaan agar masyarakat berdaya dan masih banyak lainnya. Disini akan membahas program Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) terkhusus pada program Majelis Tabligh yang bergerak dalam bidang dakwah dan kajian Islam. Tabligh dalam Muhammadiyah diartikan mendorong atau mengkaderisasi muslim tentang ilmu-ilmu Muhammadiyah yang diajarkan oleh Rosullullah, ilmu Rosul atau ilmu Nabi Muhammad SAW yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah seperti halnya yang harus diikuti tuntunan kitab yang mengajarkan bantuan sesama, contoh PDM mempunyai program yaitu Lazis yang membidangi pengumpulan zakat di Semarang, jika selain itu maka tidak diikuti atau tidak diajarkan dalam dakwah Muhammadiyah contoh tidak ada tuntunan membaca tahlilan meskipun dalam cara dakwah lain ada kegiatan itu selain itu juga membahas strategi yang digunakan Majelis Tabligh dalam berdakwah di Semarang yaitu menggunakan empat cara antara lain: Aqidah, Akhlaq, Ibadah dan Muamalah Duniawayah.

- 1) Aqidah yaitu: berupa suatu kepercayaan (ikatan), pernyataan, sikap mengesakan Allah, suatu ketetapan hati yang dimiliki seseorang, yang mana tidak ada faktor apapun yang dapat mempengaruhi atau merubah ketetapan hati seseorang tersebut.
- 2) Akhlaq yaitu: memiliki arti perangai atau yang mencakup diantaranya: sikap, perilaku, sopan, tabi'at, etika, karakter, kepribadian, moral dll.
- 3) Ibadah yaitu: *sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.*
- 4) Muamalah Duniawiyah yaitu: hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya. Muamalah bisa bermakna hubungan sosial antar sesama manusia dalam segala hal apapun yang berada di dunia. Dalam ruang lingkup Islam maka Muamalah lebih terfokus kepada bagaimana etika, adab, akhlak dan sopan santun antara seorang muslim dengan muslim lainnya atau dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Aqidah sebagai dasar pendidikan akhlak adalah aqidah yang kokoh dan ibadah yang benar, Karena akhlak tersaringkan dari aqidah, aqidah pun terpancarkan melalui ibadah. Dari hal ini akan menjadikan muamalah duniawiyah menjadi lebih baik lagi demi terciptanya Islam yang damai dan sesuai dengan syariat Islam maka Majelis Tabligh menggunakan empat strategi tersebut (Wawancara dengan ketua Majelis Tabligh PDM bapak Muhammad Zaenuri, S.Sos.I Ahad, 11 Desember 2016).

Tema ini diambil karena manajemen dakwah di Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan yang lainnya. Hal-hal lain yang menarik dari tema ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dakwah di Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang, dan juga hasil-hasil dari kerja keras mereka dalam berdakwah membela Islam dengan menggunakan sistem manajemen sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk mengangkat tema ini dengan judul: “*Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016*”. Terkait hal ini maka penulis akan memfokuskan tentang Majelis Tabligh yang bergerak dibidang dakwah dan kajian Islam yang dilakukan lembaga Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian

- 1) Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016.
- 2) Untuk Mengetahui Bagaimana Pendukung dan Faktor Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016.

2. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan tentang manajemen dakwah, memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen juga tentang dakwah keagamaan dan dapat digunakan sebagai bahan studi banding bagi peneliti lainnya. Serta dapat menjadi bahan acuan bagi lembaga lain untuk bisa mengembangkan organisasi tersebut menjadi lebih efektif, efisien dan juga bermutu.

2. Secara praktisi

- a. Memberikan informasi untuk masyarakat khususnya tentang manajemen dakwah dalam Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.
- b. Memberikan masukan bagi pengurus Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah agar menjadi lebih baik.

- c. Memberikan gambaran tentang organisasi terhadap organisasi lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penelitian dan skripsi skripsi sebelumnya, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian sesuai tema dalam penelitian ini

Pertama, Nurul Hidayah (091311031) tahun 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo dengan judul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Keagamaan Jamaah di Masjid Jami’ Darus Syukur Nyaliyan Semarang*”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, untuk mencari keabsahan data, maka penelitian dalam mengumpulkan data adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan kesimpulan masjid Jami’ Darus Syukur Nyaliyan Semarang melaksanakan segala kegiatannya senantiasa dengan mengelola fungsi manajemen yaitu dengan menjalin kerja sama dan kebersamaan antar komponen yang ada, sehingga dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya umat, meningkatkan pelayanan terhadap umat dan menjaga konsistensi dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah, maka masjid dengan jamaah sistem, sumber dana dan penggunaanya serta kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Jami’ Darus Syukur Ngaliyan Semarang berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga masjid Jami’ Darus Syukur

Nyaliyen Semarang tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk beribadah sholat saja, tetapi juga dapat menjadikan pusat kegiatan umat yang dapat menciptakan jamaah masjid Jami' Darus Syukur Nyaliyen Semarang menjadi masyarakat yang baik, sejahtera, rukun damai dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kedua, Nunung Nur Jannah (1101170) tahun 2006 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo dengan judul “*Penerapan Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, menggunakan analisis induktif yaitu melalui proses berfikir dari fakta-fakta dan peristiwa khusus dan peristiwa khusus yang konkrit tersebut. Kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa khusus konkrit tersebut ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum. Kesimpulannya bahwa panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak asuh agar lebih mandiri dan dalam pelaksanaannya sudah menerapkan fungsi manajemen dakwah yaitu: *planning, organizing, actuating dan controlling*. Meskipun kurang maksimal sebab faktor penghambat tetapi masih bisa mengoptimalkan pelayanan, pembinaan, dan lainnya serta meningkatkan kualitas tenaga pelaksanaannya.

Ketiga, Zumrotul Ma'unah (111311037) tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo dengan judul “*Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Upaya Deradikalisasi*

Agama di Kabupaten Batang Pada Tahun 2014/2015". Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, dengan metode *kualitatif deskriptif* dengan observasi langsung, wawancara mendalam dan metode dokumentasi. Kesimpulannya manajemen dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam melaksanakan deradikalisasi agama di Kabupaten Batang yaitu dengan membuat kedaulatan yang berhubungan dengan upaya deradikalisasi agama sebagai sarana dakwah, diantaranya membuat radio Nuansa FM dan Koperasi.

Keempat, Suhono (08113013) tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo dengan judul "*Pengelolaan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas PT PHAPROS Semarang*". Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulannya menunjukkan bahwa fungsi pengelolaan kegiatan dakwah di masjid Al-Ikhlas meliputi empat tahap, yaitu: 1) perencanaan tahap dilaksanakan dengan kegiatan dakwah di masjid meliputi: a. prakiraan b. perencanaan tujuan, program, jadwal, prosedur dan perencanaan anggaran. 2) pengorganisasian tahap yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di masjid meliputi: a. membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu b. menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing c. memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana d. menetapkan jalinan hubungan. 3) pelaksanaan, tahap

yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah adalah a. motivasi b. penjalinan hubungan c. penyelenggaraan komunikasi 4) pengawasan dan evaluasi, tahapnya meliputi: a. evaluasi internal diadakan setelah selesai kegiatan. b. evaluasi eksternal yang diadakan setahun sekali yaitu pada rapat LPJ.

E. Metode Penelitian

Metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Jadi ilmu merupakan pengetahuan yang didapatkan lewat metode ilmiah, karena ideal dari ilmu adalah untuk memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta dengan menggunakan kesangsian yang sistematis. Oleh karena itu penelitian dan metode ilmiah sebenarnya mempunyai hubungan yang sangat erat (Bambang, 2003: 44).

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini diperoleh kebenaran secara ilmiah, maka diperlukan data-data dan informasi yang factual dan relevan sebagai landasannya. Sehubungan dengan penelitian ini penulis menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, jika ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, data yang diperoleh meliputi: *transkrip interview*, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan

lain lain. Tujuan untuk menyajikan data, menganalisa juga menginterpretasikan data. Selain itu tujuan lainnya untuk memecahkan masalah berdasarkan data. (Sudarwan Danim. 2002: 51).

Pendekatan ini yang penulis lakukan menggunakan pendekatan studi manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian menggunakan *kualitatif deskriptif* yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan, *kualitatif deskriptif* bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang kajian yang diteliti.

2. Sumber dan Jenis Data

Data menurut sumbernya terdiri dari:

1. Data internal adalah data yang berasal dari dalam instansi mengenai kegiatan lembaga dan untuk kepentingan instansi itu sendiri. Misalnya Visi, Misi perusahaan, sejarah lembaga dan lain sebagainya.
2. Data eksternal adalah data yang berasal dari luar instansi, misalnya data dari pemerintah kota.

Data berdasarkan jenisnya antara lain:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Kelebihan data primer adalah data lebih dipercaya, peneliti mendapat data yang terbaru, namun terdapat juga kelemahan yaitu waktu

yang lama, terkadang responden tidak bersedia memberi data dan lain sebagainya.

2. Data skunder adalah data yang di terbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Contoh data skunder adalah laporan dari penelitian sebelumnya buku cetak dan lainnya. ((Sudarwan Danim. 2002:56).
3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian, akan dilakukan dengan beberapa metode yang tertera dibawah ini, antara lain:

- 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.(Restu kartika widi. 2010: 131).

Peneliti menggunakan metode observasi, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan di Majelis Tabligh. Observasi dilkakukan untuk menguatkan dan mencari data yang diperlukan serta mengetahui kegiatan yang pasti dilaksanakan oleh manajemen dakwah di Majelis Tabligh Pimpinan Derah Muhammadiyah kota Semarang tahun 2016

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara, pihak pertama berfungsi sebagai penanya disebut *interviewer*, dan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi *informan*. (Imam Gunawan, 2013:160-170). Wawancara terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. Terstruktur
- b. Semi struktur
- c. Tidak struktur

Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari tiap survai, tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survai. (Singarimbun, 1995 :192).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang, sejarah berdirinya, maksud dan tujuan, struktur organisasi, program kerja, sumber dana, kegiatan dakwah. Untuk mendapatkan jawaban yang perfectif wawancaraini dilakukan dengan salah satu tokoh

Majlis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak dilingkungan Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang 2016 guna mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung ditempat kegiatan.(Wawancara pengurus Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2016).

3) Dokumentasi

Gottschalk berpendapat bahwa dokumen (dokumentasi) mempunyai pengertian yang luas, salah satunya berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologi, dengan bentuk surat kabar ataupun artikel yang lainnya. (Imam Gunawan. 2013.175).

Dalam metode ini penulis menggunakan dokumen dan arsip yang ada dikantor Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang tahun 2016 guna untuk mengetahui data operasional yang disusun sehingga data yang penulis kumpulkan valid.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menguraikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

(Singarimbun, 1989: 263). Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data, analisis data, dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. (Moleong, 2004: 103).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, observasi dan juga bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasil penelitian dapat diinformasikan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Seperti dokumen, arsip, naskah, surat kabar maupun referensi lain yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. Dalam tahapan ini, peneliti mencari beragam referensi dan kepustakaan yang berkaitan tentang Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang 2016

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Tahapan ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, mereduksi

data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang 2016

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, data akan dideskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan secara rinci terkait Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang 2016.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan, yang penulis gunakan sebagai penarikan kesimpulan hasil dari penelitian Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang 2016 (Idrus. 2009. 150).

Analisis tersebut penulis gunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang 2016 yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari kata *to manage* juga mempunyai arti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Istilah manajemen sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi bicara tentang hal makro maka manajemen berbicara tentang hal mikro. Artinya ruang lingkup administrasi lebih luas sedang untuk manajemen agak terbatas dalam formulasi yang konkret dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi. Sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut (Khatib. 2007. 16).

Menurut para ahli, yang pendapat tentang definisi manajemen. Pengertian manajemen dikemukakan antara lain:

1. **James A.F. Stoner:** Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan

pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. **Dr. Buchari Zainun:** “Manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.”
3. **Prof. Oey Liang Lee:** “Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan mengontrolan dari human and natural resources.
4. **Harold Koontz dan Cyril O’Dannel** manajemen dengan usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.
5. **Menurut Andrew F. Sikula** manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkomunikasikan berbagai sumber daya yang dimiliki

oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk/jasa secara efisien.

6. Menurut **Drs. H. Malaya S.P Hasibuan** mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
7. Sedangkan menurut **George R. Terry** mengartikan bahwa manajemen sebagai suatu proses dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Choliq. 2011: 5-7).
8. Menurut **Dr. S.P. Siagian MPA (1970)** Manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
9. Menurut **Dr. Buchari Zainun** Manajemen adalah penggunaan efektif dari pada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
10. **Prof Oey Liang Leem** mengatakan bahwa Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan dari human and natural resources.

11. **Ir. Tom Degenars**, expert PPB yang diperbantukan pada Lembaga Administrasi Negara RI (1978-1979) manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia (Khatib. 2007. 17).
12. **Fremon E. Kast** berpendapat bahwa manajemen adalah subsistem kunci dalam sistem organisasi.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan keorganisasian atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah mengatur pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola. Manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah pengetahuan bagaimana untuk mencapai hasil yang di inginkan. Seni juga merupakan kecakapan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen. (George dan Leslie 2005. 1-2).

Pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang untuk

merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai ujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Manajemen adalah Pekerjaan mental (pikiran, intuisi, perasaan) yang dilakukan oleh orang dalam konteks organisasi, juga bisa diartikan sebagai subsistem kunci dalam sistem organisasi dan ia meliputi seluruh organisasi dan merupakan kekuatan vital yang menghuungkan semua sub-sistem lainnya (Fremon dan james. 1997. 7)

Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasia, menggerakkan (mengaktuasi) dan melaksanakan suatu rencana. Marry Parker Follet, pernah mengemukakan sebuah definisi yang amat popular tentang manajemen berupa pernyataan “ *Manajemen the art of getting things done trough other people* “. Definisi tersebut mengandung unsure kebenaran, menginat bahwa manajemen tidak mungkin dilakukan oleh seorang yang melaksanakan semua tugas tugas pekerjaan sendiri (Winardi. 2009. 2)

Manajemen adalah suatu proses kedepan untuk jangka panjang dapan dikatakan dan dikategorikan bahwa perencanaan mutlak perlu, bukan hanya karena setiap organisasi pasti menghadapi masa depan yang “diselimuti: oleh ketidakpastian, akan tetapi sumber daya yang yang dimiliki selalu terbatas, pada

hal tujuan yg ingin dicapai *per definisi* selalu tidak terbatas (Sondang, 2003. 44)

Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen modern yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perencanaan yang mantap
2. Pelaksanaan yang tepat
3. Pengawasan yang ketat (Khatib. 2007. 18)

2. Fungsi Manajemen

Terdapat beberapa unsur manajemen antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya. Suatu perencanaan adalah aktivitas integrative yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu

sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Siswanto. 2007: 42).

Ada empat tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.
- 2) Merumuskan Keadaan Saat Ini, pemahaman akan posisi perusahaan, maka dapat diperkirakan untuk masa depan.
- 3) Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan, kemudahan, hambatan, kekuatan, dan kelemahan dari organisasi perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- 4) Mengembangkan Rencana untuk Pencapaian Tujuan, Tahap terakhir dari proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif, dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan yang terbaik diantara berbagai alternatif yang ada.

Manfaat Perencanaan, Perencanaan untuk sebuah organisasi saat menentukan. Tanpa perencanaan yang baik, maka operasi organisasi mengalami hambatan,

perencanaan yang baik memberikan manfaat.. Manfaat perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi peluang masa depan
- 2) Mengembangkan langkah-langkah yang strategis
- 3) Sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan
- 4) Mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul di masa yang akan datang.
- 5) Dengan mudah melakukan pengawasan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yaitu suatu proses aktifitas yang terlihat dalam suatu organisasi yang sesuai, member tugas kepada pekerja serta membentuk hubungan yang berguna diantara pekerja dan tugas-tugas proses dalam pembentukan struktur formal pengelompokan dan pengarahan serta membagi tugas kepada para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun proses dalam suatu pengorganisasian dijelaskan melalui tiga langkah

- 1) Melakukan perincian terhadap tugas yang harus dilakukan para anggota guna meraih tujuan organisasi
- 2) Pemecahan beban kerja keseluruhan menjadi aktifitas yang rasional dapat diselesaikan oleh individu, pembagian tugas yang perlu diperhatikan adalah tidak terlaui membebani sehingga dapat

diselesaikan dan tidak terlalu mudah karena menimbulkan ketidakefisienan pada organisasi

- 3) Menciptakan suatu aturan yang sistematis agar lebih mudah mengkoordinasikan anggota organisasi, guna aturan tersebut diperlukan untuk menjaga fokus anggota organisasi pada tujuan organisasi (Siswanto. 2007. 102)

3. Pergerakan/Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau intruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama. Secara umum pengarahan adalah suatu proses bimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahannya agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengarahan berarti menentukan bagi bawahannya tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh dikerjakan, jadi pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tertentu (Siswanto. 2007. 111).

Fungsi pengarahan adalah membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan. Fungsi yang melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin. Kegiatan kepemimpinan misalnya komunikasi, motivasi, dan disiplin perlu diintensifkan oleh atasan.

4. Pengawasan/pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan yaitu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu tujuan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, maka diadakan suatu tindakan perbaikan (Siswanto. 2007: 3-4).

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan rencana. Ada beberapa langkah dalam proses pengawasan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi.
- 2) Mengukur prestasi kerja.
- 3) Menentukan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar atau belum.
- 4) Pengambilan tindakan koreksi bila pelaksanaannya menyimpang dari standar.

Dalam fungsi Pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan utama dapat dicapai, dan apabila tidak dicapai dicari faktor penyebabnya apa. Pengendalian dalam manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran (Siswanto. 2007.139).

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Menurut (Siswanto. 2007. 100) prinsip-prinsip manajemen adalah dasar-dasar dan nilai yang menjadi inti dari keberhasilan sebuah manajemen. Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang merupakan sebuah pedoman dalam berfikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan dasar, tetapi tidak bersifat mutlak karena prinsip bukanlah hukum. Dalam kaitannya dengan manajemen prinsip bersifat fleksibel dalam artian bahwa manajemen perlu mempertimbangkan kebutuhan

atau kondisi-kondisi dan situasi tertentu. Beberapa prinsip manajemen yang dikemukakan diantaranya sebagai berikut:

1. Pembagian Kerja

Bila ada kejelasan tentang siapa, mengerjakan apa, maka kelompok akan lebih berhasil, berguna dan berdaya-guna karena cara kerjanya. Dalam perencanaan berbagai kegiatan atau pekerjaan untuk pencapaian tujuan tentunya telah di tentukan. Keseluruhan pekerjaan dan kegiatan yang telah di rencanakan tentunya perlu disederhanakan guna mempermudah bagaimana pengimplementasiannya. Upaya untuk menyederhanakan dari keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang mungkin saja bersifat kompleks menjadi lebih sederhana dan spesifik dimana setiap orang akan ditempatkan dan di tugaskan untuk setiap kegiatan yang sederhana dan spesifik. Sebagai contohnya : perusahaan PT Reksa Pelanggan Cemerlang, dari diagram (di bawah) dapat kita lihat pembagian kerja di dalam perusahaan PT Reksa Pelanggan Cemerlang, yaitu pembagian kerja untuk direktur operasional dan hukum, direktur pemasaran, direktur keuangan dan administrasi, manajer keuangan dan administrasi, administrasi operasional, surveyor, staf pemasaran, staf accounting, staf keuangan. Saat ini penggunaan pembagian kerja lebih banyak di gunakan karena pada dasarnya yang di bagi-bagi adalah

pekerjaannya, bukan orang – orangnya. Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja akan berjalan efektif. Oleh karena itu, pembagian kerja harus didasarkan dari prinsip *the right man in the right place* dan bukan atas dasar *like and dislike*. Pembagian kerja ini akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kerja seseorang dalam suatu organisasi/instansi/perusahaan (Siswanto. 2007. 105).

2. Disiplin

Disiplin mencakup mengenai rasa hormat dan taat kepada peranan dan tujuan organisasi. merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Disiplin ini berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya, maka disiplin akan hilang. Oleh karena ini, pemegang wewenang harus dapat menanamkan disiplin terhadap dirinya sendiri sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang ada padanya.

Ketaatan kepada peraturan yang telah di sepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi tentang tanggung jawab dan tugas-tugasnya amat menentukan keberhasilan manajemen (Siswanto 2007. 36)

3. Kesatuan Perintah

Perlu adanya kesatuan perintah untuk menghindari kesimpangsiuran. Setiap karyawan hanya menerima instruksi tentang kegiatan tertentu hanya dari satu alasan. Dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan baik. Karyawan harus tahu kepada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Perintah yang datang dari manajer lain kepada serorang karyawan akan merusak jalannya wewenang dan tanggung jawab serta pembagian kerja.

4. Kesatuan Arah

Kesepakatan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat kelompok dan mencegah perselisihan. Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan harus diarahkan oleh seorang manajer dengan penggunaan satu rencana. Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan perlu diarahkan menuju sasarannya. Kesatuan pengarahan bertalian erat dengan pembagian kerja. Kesatuan pengarahan tergantung pula terhadap kesatuan perintah. Dalam pelaksanaan kerja bisa saja terjadi adanya dua perintah sehingga menimbulkan arah yang berlawanan. Oleh karena itu, perlu alur yang jelas dari mana karyawan mendapat wewenang untuk melaksanakan

pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesalahan. Pelaksanaan kesatuan pengarahan (unity of direction) tidak dapat terlepas dari pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, serta kesatuan perintah (Azhar.2003. 51).

5. Kepentingan Bersama diatas Kepentingan Pribadi

Kepentingan setiap anggota diperhatikan, tetapi kepentingan bersama diutamakan. Setiap karyawan harus mengabdikan kepentingan sendiri kepada kepentingan organisasi. Hal semacam itu merupakan suatu syarat yang sangat penting agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Setiap karyawan dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil-tidaknya kepentingan organisasi. Prinsip pengabdian kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi dapat terwujud, apabila setiap karyawan merasa senang dalam bekerja sehingga memiliki disiplin yang tinggi.

6. Rantai Berjenjang dan Rantai Kendali

Manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada tiga tingkat

dibawahnya. Hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi (Azhar. 2003. 22).

7. Balas Jasa/Pemberian Upah (Remuneration)

Menurut (Azhar. 2003. 76) kompensasi untuk pekerjaan yang dilakukan haruslah adil, baik bagi karyawan maupun dengan pemilik. atau upah bagi karyawan merupakan kompensasi yang menentukan terwujudnya kelancaran dalam bekerja. Karyawan yang diliputi perasaan cemas dan kekurangan akan sulit berkonsentrasi terhadap tugas dan kewajibannya sehingga dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam bekerja. Oleh karena itu, dalam prinsip penggajian harus dipikirkan bagaimana agar karyawan dapat bekerja dengan tenang. Sistem penggajian harus diperhitungkan agar menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan kerja sehingga karyawan berkompetisi untuk membuat prestasi yang lebih besar. Prinsip *more pay for more prestige* (upah lebih untuk prestasi lebih), dan prinsip upah sama untuk prestasi yang sama perlu diterapkan sebab apabila ada perbedaan akan menimbulkan kelesuan dalam bekerja dan mungkin akan menimbulkan tindakan tidak disiplin.

8. Stabilitas Kondisi Karyawan

Kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Kestabilan dapat

terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan. Dalam setiap kegiatan kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Kestabilan karyawan terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan. manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya memiliki keinginan, perasaan dan pikiran. Apabila keinginannya tidak terpenuhi, perasaan tertekan dan pikiran yang kacau akan menimbulkan guncangan dalam bekerja.

9. Keadilan dan Kejujuran (Equity)

Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, harus ada perlakuan yang sama dalam sebuah organisasi. dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keadilan dan kejujuran terkait dengan moralkaryawan dan tidak dapat dipisahkan. Keadilan dan kejujuran harus ditegakkan mulai dari atasan karena atasan memiliki wewenang yang paling besar. Manajer yang adil dan jujur akan menggunakan wewenangnya dengan sebaik-baiknya untuk melakukan keadilan dan kejujuran pada bawahannya (Siswanto.2007. 57).

10. Ketertiban (Order)

Menurut (Siswanto. 2007. 46).Ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan merupakan syarat utama bagi

kelangsungan dan kenyamanan orang bekerja dalam perusahaan. Ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan merupakan syarat utama karena pada dasarnya tidak ada orang yang bisa bekerja dalam keadaan kacau atau tegang. Ketertiban dalam suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh karyawan, baik atasan maupun bawahan mempunyai disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, ketertiban dan disiplin sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

11. Sentralisasi/Pemusatan (Centralization)

Dalam pengambilan keputusan harus ada keseimbangan yang tepat antara sentralisasi desentralisasi. Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Tanggung jawab terakhir terletak ada orang yang memegang wewenang tertinggi atau manajer puncak. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab. Pemusatan wewenang ini juga tidak menghilangkan asas pelimpahan wewenang (*delegation of authority*)

12. Hierarki

Adanya hierarki akan menentukan batas kewenangan yang harus dimiliki oleh masing-masing karyawan dalam perusahaan. Dengan adanya hierarki, setiap karyawan akan

mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapatkan perintah. Pembagian kerja menimbulkan adanya atasan dan bawahan. Bila pembagian kerja ini mencakup area yang cukup luas akan menimbulkan hierarki. Hierarki diukur dari wewenang terbesar yang berada pada manajer puncak dan seterusnya berurutan ke bawah. Dengan adanya hierarki ini, maka setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapat perintah (Freeman E Kast. 2007. 67).

13. Inisiatif (Initiative)

Menurut bawahan harus diberi kebebasan untuk menjalankan dan menyelesaikan rencana pekerjaan meskipun beberapa kesalahan mungkin terjadi. Prakarsa timbul dari dalam diri seseorang yang menggunakan daya pikir. Prakarsa menimbulkan kehendak untuk mewujudkan suatu yang berguna bagi penyelesaian pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Jadi dalam prakarsa terhimpun kehendak, perasaan, pikiran, keahlian dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, setiap prakarsa yang datang dari karyawan harus dihargai. Prakarsa (inisiatif) mengandung arti menghargai orang lain, karena itu hakikatnya manusia butuh penghargaan. Setiap penolakan terhadap prakarsa karyawan merupakan salah satu langkah untuk menolak gairah kerja.

Oleh karena itu, seorang manajer yang bijak akan menerima dengan senang hati prakarsa-prakarsa yang dilahirkan karyawannya.

14. Semangat Kesatuan, Semangat Korps

Setiap karyawan harus memiliki rasa kesatuan, yaitu rasa senasip dan sepanggung sehingga menimbulkan semangat kerja sama yang baik. Manajer yang baik akan mampu melahirkan semangat kesatuan (*esprit de corps*) sehingga karyawan akan memiliki kebanggaan, kesetiaan, dan rasa memiliki fungsi terhadap perusahaan. Setiap karyawan harus memiliki rasa kesatuan, yaitu rasa senasip sepanggung sehingga menimbulkan semangat kerja sama yang baik. Semangat kesatuan akan lahir apabila setiap karyawan mempunyai kesadaran bahwa setiap karyawan berarti bagi karyawan lain dan karyawan lain sangat dibutuhkan oleh dirinya. Manajer yang memiliki kepemimpinan akan mampu melahirkan semangat kesatuan (*esprit de corp*), sedangkan manajer yang suka memaksa dengan cara-cara yang kasar akan melahirkan *friction de corp* (perpecahan dalam korp) dan membawa bencana.

15. Prinsip Sabar dan Istiqomah

Bersaing dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, sering membuat dakwah menemui jalan buntu bahkan melelahkan. Kelelahan tanpa disadari dapat

menghilangkan kesabaran dan merusak nilai nilai istiqomah perlu disegarkan untuk diaktualisasikan melalui berbagai kegiatan dakwah. Nilai nilai sabar dan istiqomah yang digerakkan dengan landasan iman dan takwa dapat melahirkan semangat dan potensi rohaniah yang menjadikan dakwah sebagai kebutuhan umat (Siswanto. 2007. 39-41)

4. Unsur-unsur Manajemen

Agar suatu manajemen dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan diperlukan adanya sasaran-sasaran manajemen yang menjadi unsure-unsur manajemen agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun unsur-unsur manajemen diantaranya: (Manulang.1996.17)

1. Man (manusia)

Tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan, sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong

dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

2. Monay (uang)

Uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini uang sangat dibutuhkan manajemen dalam mengusahakan pencapaian tujuan. Uang menjadi penting, lalu kemudian diperlukan ilmu untuk mengatur pengelolaan keuangan agar semua aktivitas menjadi lancar.

Setiap kegiatan memerlukan uang. Dalam setiap organisasi ataupun kelompok uang dibutuhkan untuk membeli dan membiayai hal-hal yang dibutuhkan. Unsur uang ini perlu diperhatikan dengan seksama, kekurangan uang dan perhitungan yang kurang teliti dalam penggunaannya dapat menyebabkan kegagalan atau ketidak lancaran dalam proses manajemen.

3. Material (bahan)

Cara-cara yang dipergunakan dalam usaha untyuk mencapai tujuan. Metode kerja dalam manajemen sangatlah diperlukan supaya mekanisme kerja yang ada berjalan secara efektif dan efisien. Metode kerja yang menyesuaikan diri dengan kebutuhan masing masing organisasi, entah itu yang berhubungan dengan produksi ataupun administrasi

tidak terjadi dengan begitu saja dengan sendirinya melainkan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dalam proses manajemen, unsur manusia dan uang tidak akan bisa mencapai tujuan yang dikehendaki tanpa adanya materi yang lain seperti bahan-bahan yang tersedia oleh alam atau bahan setengah jadi maupun yang sudah jadi .manajemen ada karena adanya kegiatan manusia untuk mengurus dan mencapai materi.

4. Machine (mesin)

Peralatan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan dapat berjalan efektif dan efisien, mesin dibuat untuk mempermudah mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien. Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau *human error* dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

5. Method (cara)

Metode adalah suatu cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai tidaknya suatu organisasi dipengaruhi oleh cara kerja. Tata cara

kerja yang baik akan melancarkan jalannya kegiatan. Bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber Daya Manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

6. Market (pemasaran)

Pasar sangat penting dalam mencapai tujuan akhir. Tanpa adanya pasar, tidak ada wadah untuk menjual produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi ataupun sebuah kelompok.

Pasar merupakan unsur manajemen yang sifatnya sangat strategis, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan dominasi hasil produksi bisa jadi merupakan satu faktor yang menentukan dalam perusahaan. Pasar merupakan sumber utama sebuah perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Permasalahan lain adalah bagaimana cara mempertahankan pasar yang telah dikuasai dari ranah lingkungan berbicara riset, strategi pemasaran, kualitas, kuantitas, harga yang sesuai dengan selera dan daya beli

pelanggan merupakan hal yang perlu di dalam dalam masalah ini (Siagian. 1977. 77).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab dari kata يدعو - يدعو - دعا: yang berarti memanggil, menyeru, mengajak menjamu. Maka dakwah dapat diartikan memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Pengertian mengajak dalam dakwah sudah kita pahami bahwa dakwah punya prinsip untuk mengajak orang lain dari kejahilan kepada kebenaran, dari kegelapan kepada terang benderang. Banyak hal yang sudah diketahui oleh para penyeru Islam tentang dakwah dalam bentuk mengajak, baik dalam dakwah *bi al-lisan*, *bi al-hal*, ataupun *bi arrisalah*. Jadi dakwah adalah suatu proses penyampaian/penyeruan informasi Ilahiyah kepada para hamba manusia yang merupakan bagian dari kehidupan individu muslim.

Sedangkan dakwah dalam arti terminologis, banyak pengertian dakwah yang diberikan oleh para ahlinya. Diantaranya adalah proses aktivitas merubah suatu kondisi yang sudah baik kepada kondisi lain yang lebih baik lagi, yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana. Dengan pengertian semacam itu maka kegiatan dakwah bersifat multi dimensional, dakwah dalam artian sebuah perubahan yang mencakup segi yang luas yang

menyangkut perubahan sikap hidup dan perilaku yang lemah dan kurang menguntungkan seperti bodoh dan terbelakang serta sikap “*nerimo ing pandom*”kebudayaan kemiskinan, kearah sikap hidup dan perilaku yang diperlukan untuk kehidupan yang lebih baik dan mulia tentunya juga tata kehidupan yang diinginkan dengan suasana ketentraman dan kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan, baik lahir dan batin juga di dunia dan akhirat (Rosyad Sholeh, 2005: 48).

Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar* dari kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Dalam Al-Quran kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam hadits Rosullullah SAW pun, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah (Fathhul Bahri. 2008. 17).

Hal yang sangat menarik berkaitan dengan dakwah Nabi Muhammad SAW adalah ketajamannya dalam melihat social setting masyarakat saat itu. Masyarakat Arab ketika wahyu turun digambarkan para sejarahwan sebagai komunitas masyarakat Jahiliyah. Mereka terdiri dari berbagai kelompok suku, agama dan adat-istiadat. Mereka fanatic membanggakan kelompok sukunya. Apabila terjadi tindakan kriminal dan mencederai serta bersikap dianggap tidak adil dengan solidaritas kesukumannya,

mereka bahu-membahu untuk membela anggota kelompoknya baik itu benar maupun salah (Acep. 2007. 9).

Terdapat beberapa istilah-istilah dakwah lainnya yang bertujuan untuk mengajak kepada masyarakat kepada jalan yang benar berikut istilah-istilah dakwah:

1. **Tabligh**, berasal dari kata *ballagha-yuballighu-tablighan* yang berarti menyampaikan. Maksud dari menyampaikan adalah menyampaikan ajaran Allah dan Rosul-Nya kepada umat manusia. Disampaikan dengan keterangan yang jelas, sehingga dapat diterima oleh akal, dan dapat ditangkap dengan hati. Orang yang menyampaikan disebut *Mubaligh* dengan tugas menyampaikan risalah dengan keterangan yang jelas dan nyata, dengan segenap kemampuan yang ada padanya.
2. **Washiyah dan Nashihah**, antara kata kedua itu memiliki arti yang sama yaitu memberi pesan kepada umat manusia agar menjalankan syariat Allah, guna mewujudkan tatanan masyarakat yang Islami atau bisa disebut dengan nasihat berikut yang disebut dengan nasihat:
 - 1) Nasehat yang berkenaan dengan Allah ialah dengan beriman kepada-Nya, beribadah dengan tulus ikhlas kepada-Nya, meyakini bahwa Allah memiliki kesempurnaan, mentaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

- 2) Nasehat yang berkenaan kitab-Nya mengimani bahwa Al-Quran diturunkan oleh Allah kepada umat-nya, untuk dilaksanakan seluruh isinya, hukum-hukumnya, perintah dan larangannya, petunjuk dan bimbingannya.
 - 3) Nasehat berhubungan dengan Rosul-Nya ialah membenarkan kedatangan Rosul itu sebagai utusan Allah, yang membawa wahyu sebagai petunjuk (pedoman) untuk umat-Nya.
 - 4) Nasehat yang berhubungan dengan pemimpin kaum muslimin ialah membantu mereka dalam upaya menegakkan kebenaran dan keadilan. Pemimpin yang jujur dan memegang amanah didukung dan dipatuhi. Pemimpin yang melanggar ketentuan Allah wajib dinasehati, jika tidak mau menerima nasehat maka ia tidak wajib kita patuhi.
 - 5) Nasehat yang berkenaan dengan kaum muslimin pada umumnya, supaya mereka memperhatikan urusan dunia dan akhirat secara berimbang. Supaya tidak ditindas dan dizalimi. Meluruskan manakala ada salah satu diantara mereka ada yang menyimpang dari tuntunan Allah.
3. **Amar Ma'ruf Nahi Munkar**, istilah ini tidak kalah populer dibanding istilah dakwah lainnya. *Amar Ma'ruf*

nahi munkar merupakan *ikhtiar* (upaya) untuk menegakkan kalimat Allah dimuka bumi ini, yaitu dengan menyuruh umat manusia untuk berbuat *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah mereka dari perbuatan *munkar* (kejelekan).

4. **Tadzkiarah**, artinya peringatan. Yakni memberi peringatan kepada umat manusia agar selalu menjauhkan diri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat mendatangkan murka dan adzab dari Allah SWT. Mengingatkan agar selalu waspada dan hati-hati dalam jalan meneliti jalan kehidupan, dan mengajak mereka untuk senantiasa ingat kepada Allah.
5. **Indzar dan Tabsyir**. *Indzar* artinya menakut-nakuti atau peringatan ancaman akan datang adzab dari Allah, bagi orang-orang yang ingkar dan menyimpang dari jalan yang telah digariskan oleh-Nya. *Tabsyir* artinya memberi kabar gembira tentang rahmat dan limpahan karunia Allah SWT, yang diturunkan sebagai balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengamalkan ajaran-ajaran yang dibawa Rosul-Nya (Fathhul Bahri, 2008: 22-33). *Tabsyir* dalam konteks dakwah adalah informasi, berita yang baik dan indah sehingga bisa membuat orang bahagia untuk menguatkan keimanan sekaligus sebagai sebuah harapan dan menjadi motivasi dalam beribadah serta beramal sholeh (M. Munir. 2009: 257).

2. Dasar Pelaksanaan Dakwah

Begitu banyaknya ayat Al-Qur'ân yang berkaitan dengan aktivitas dakwah, dan demikian pula sunnah Nabi, menunjukkan betapa dakwah menduduki posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Dasar-dasar pelaksanaan dakwah dari Al-Qur'ân di antaranya :

1. Surah Ali-Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (QS surah Ali-Imron 110)"

Ayat di atas mengandung suatu dorongan kepada umat Islam supaya tetap memelihara sifat-sifat utama sebagai suatu syarat menjadi umat yang terbaik. Sifat-sifat utama itu adalah mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran, dan senantiasa beriman kepada Allah. Sifat-sifat utama inilah yang mengantarkan umat Islam di masa Nabi Muhammad SAW sebagai umat yang terbaik. Dalam waktu singkat mereka telah mampu menjadikan tanah Arab tunduk

dan patuh di bawah naungan Islam, hidup aman dan tentram di bawah panji-panji keadilan, padahal mereka sebelumnya adalah umat yang terpecah belah dan berada dalam suasana penuh pertentangan.

Jadi ada dua syarat untuk menjadi sebaik-baik umat *pertama*, iman yang kuat, *kedua*, menegakkan amar makruf dan mencegah kemunkaran. Maka setiap umat yang memiliki kedua sifat ini pasti umat itu jaya dan mulia dan apabila kedua hal itu diabaikan dan tak dipedulikan lagi, maka tidak dapat disesalkan bila umat itu jatuh ke lembah yang tidak di inginkan.

2. Surat 'Âli 'Imrân 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung (QS Ali Imrom 104)".

Ayat di atas terkait dengan perintah kepada umat Islam untuk bersatu dan menghindari perpecahan. Maka supaya persatuan itu tetap terjaga, di antara umat Islam harus ada segolongan yang bergerak di bidang dakwah yang

menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar.

Menganjurkan berbuat kebajikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan, maka terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya yaitu: kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan. yang kokoh tidak akan tercapai kecuali dengan sifat keutamaan. Tidak terpelihara keutamaan itu melainkan dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang dengan baik dan sempurna sehingga banyak pemeluknya.

Dengan dorongan agama tercapailah bermacam-macam kebajikan sehingga terwujud persatuan yang kuat. Dari persatuan yang kuat akan timbul kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung. Adapun hadits yang menerangkannya, Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْ بِيَدِهِ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَلْيَسَانِهِ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيَقْلِبْهُ, وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

“Barang siapa di antara kamu melihat suatu kemunkaran, maka hendaklah ia /mengubahnya/mencegahnya dengan tangannya(dengan kekuatan atau kekuasaan); jika ia tidak sanggup berbuat demikian (karena tidak memiliki kekuatan atau kekuasaan) maka dengan lisannya; dan jika (dengan lisannya) masih tidak sanggup, maka hendaknya mencegah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”.

Hadits di atas menegaskan bahwa setiap muslim harus mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya terutama dalam mencegah kemunkaran. Bila ia mampu dengan tangannya (kekuatan atau kekuasaan) maka gunakanlah kemampuan itu seoptimal mungkin. Bila memang hanya mampu melalui lisan, maka gunakanlah kemampuan melalui lisan itu seoptimal mungkin. Tapi bila kedua kemampuan di atas sudah tak dimiliki, maka pertahanan terakhir yaitu hati haruslah tetap dalam kondisi beriman pada Allah dan memiliki pendirian menolak kemunkaran. Dalam aktifitas dakwah, aktifitas dakwah yaitu

menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah serta personil da'i yang diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternative alternative yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan (Tanjung dan Ishak. 2002.19)

3. Tujuan Pelaksanaan Dakwah

Pada dasarnya, setiap perbuatan pasti didasari dengan adanya sebuah motivasi ataupun tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan maka suatu aktivitas yang dikerjakan akan hampa tidak bermakna. Mengetahui tujuan dakwah adalah penting dan mempunyai dampak positif, yaitu mendorong kepada da'i untuk lebih berperan aktif dan sangat dalam memperkaya materi dakwah. Disamping itu, ia mempunyai pilihan alternative cara atau strategi apa yang akan dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwahnya itu kepada masyarakat luas. Tugas dakwah adalah menawarkan sebuah solusi guna meringankan beban umat manusia dengan jalan memberikan pemecahan permasalahan yang terus berkembang atau memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi umat.

Secara umum, dakwah bertujuan untuk memanggil manusia kembali kepada syariat atau hukum-hukum agama, supaya dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama. Dakwah juga bertujuan untuk mempertegas fungsi hidup manusia di muka bumi, tidak lain untuk mengabdikan dan menyembah kepada Allah semata.

Adapun tujuan diadakannya dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah juga untuk mempertemukan kembali fitrah dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku baik (memiliki akhlaqul karimah). Inilah kiranya yang hendak dicapai dalam dakwah Islamiyah (Fathul Bahri, 2008: 58-59).

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan tujuan itulah dapat dirumuskan suatu landasan tindakan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah. Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan

mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardhhi.

Dalam banyak literature, para ahli telah menjelaskan bahwa tema sentral dakwah adalah Islam. Arti dari pernyataan ini adalah dakwah sebagai implementasi dari publikasi ajaran agama, menjadikan islam sebagai wawasan dan basis ruang geraknya sekaligus. Demikian dekat jarak antara keduanya, Sehingga islam dan dakwah tidak memiliki celah kecuali hanya terpaut dalam posisi ideology dan aplikasi, atau antara ajaran dan pengalaman. Sebutlah Islam sebagai format dasar tentang konsep pedoman tingkah laku manusia tentang apa yang semestinya, maka dakwah adalah sebuah proses realisasi konsep ini secara implementatif. Sebagai implementatif dari sebuah konsep, seluruh kebijakan dakwah dan langkahnya tidak terlepas dari apa yang telah di gariskan dalam konsep dasar tersebut. Dari sini dapat difahami bahwa tidaklah memiliki wujud yang berdiri sendiri, lebih dari itu, secara hakiki, dakwah adalah bentuk fisik-empiris dari ajaran Islam yang dari situ dakwah mengarahkan setiap kebijakan dan langkahnya. Sedangkan tujuan melaksanakan dakwah dengan target yang kongkret yang ingin dicapai itu menentukan arah dari proses manajemen dan sekaligus juga sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan manajemen tersebut (Zaini.1996.42).

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, Unsur-unsur tersebut adalah da'I (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan Atsar (efek dakwah). unsur-unsur dakwah terdiri dari:

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun dengan kelompok yang dilakukan baik secara individual, kelompok ataupun lewat organisasi/lembaga. Dalam melaksanakan tugasnya da'i memerlukan kesiapan yang matang agar tugasnya terselesaikan dengan sukses dan tidak boleh larut mengikuti keinginan mad'u, ataupun dalam tradisi mereka terlebih dengan yang bertentangan dengan syariat Islam, kaidah-kaidah, hukum-hukum dan adab-adabnya. Salah satu yang terpenting bagi seorang da'i adalah masalah moral atau akhlak dan budi pekerti harus terjaga.

2. Mad'u (Mitra) Dakwah

Mad'u yaitu manusia yang meliputi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Baik manusia yang beragama muslim maupun nonmuslim. Berikut yang merupakan sasaran dakwah yang ditinjau dari segi psikologinya:

- 1) Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat di lihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
 - 2) Sasaran dakwah dilihat dari segi struktur kelembagaan, ada golongan priyayi/ustadz abangan/santri. Terutama pada masyarakat Jawa.
 - 3) Sasaran dakwah dilihat dari tingkatan usia ada golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
 - 4) Sasaran dakwah dilihat dari segi profesi ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri sipil dll.
 - 5) Sasaran dakwah dilihat dari segi tingkatan social ekonomis, ada golongan kaya, menengah kebawah, miskin.
 - 6) Sasaran dakwah dilihat dari segi khusus ada manusia tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dsb.
 - 7) Sasaran dakwah dilihat dari segi jenis kelamin ada golongan pria dan wanita.
3. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini yang tercantum dalam materi dakwah adalah ajaran Islam secara

umum materi dakwah meliputi: Aqidah (keimanan), Syariah (hukum), Muamalah dan Akhlak.

4. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Adapun media dakwah yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah antara lain, lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Diera sekarang dakwah tampaknya sering menggunakan media sosial.

- 1) Lisan, adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, adalah media dakwah melalui lukisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), dan sebagainya.
- 3) Lukisan, adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual, adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.

5. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran dakwah Islam. Ketika membahas tentang metode dakwah ada 3 dasar bentuk metode, yaitu:

- 1) Bil Hikmah yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka. Sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) Mau'zatul Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) Billati Hiya Ahsan yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantahlah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberi tekanan yang memberatkan komunikasi yang menjadi sasaran dakwah.

5. Dasar-dasar Dakwah

Sebagai dasar penyampaian dakwah dan penerangan ialah mengetahui ilmu jiwa orang banyak, mengenal jiwa orang

banyak untuk jiwa massa dapat diketahui dengan mempelajari Massa-Psychologie yang terdiri dari:

Massa: Orang banyak

Psycho: Jiwa

Logie/logos: ilmu pengetahuan.

1. Dalam perumpamaan

Seorang juru dakwah yang akan memberikan dakwahnya, harus pula mengetahui lebih dahulu:

- 1) Macam dan sifat pendengarnya.
- 2) Memilih bahan dakwah yang cocok dengan pendengarnya
- 3) Tahu cara menyampaikan cita-citanya itu/tujuan tersebut.
- 4) Dakwah dikatakan berhasil apabila orang yang menerimanya itu akhirnya berfikir, paham, bertindak seperti yang dimaksud oleh si pembicara. Orang berfikir dan berbuat seperti yang dikehendaki itu, apabila jiwanya bergetar (*vibration*) seperti bergetarnya jiwa si pembicara. Apabila getaran jiwa si pembicara dapat menimbulkan kesadaran orang yang mendengarnya.
- 5) Resontie atau bergema dapat dicapai dari dua jurusan:

- Subjective-vibration atau getaran jiwa kita sendiri yang kuat. Getaran jiwa kita sendiri yang kuat, apabila ide yang kita sampaikan itu benar-benar ke luar dari lubuk hati sendiri dan sudah diyakini sungguh-sungguh akan tercapaian.
- Objective, mengerti akan sifat-sifat pendengarnya. Apabila kita sudah mengetahui akan sifat-sifat para pendengar dan gejala jiwanya, maka dapatlah kita menggunakan taktik dan teknik pidato yang sesuai dengan jiwa pendengarnya itu (Datuk.1990. 55-56)

C. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah aktifitas untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Dan orang yang menggerakkan suatu organisasi mendapat sebutan manajer (manager). Ada juga yang mengatakan bahwa manajemen adalah upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha berkelompok dengan memanfaatkan kecakapan dan sumber daya lain.

Sedangkan dakwah menurut Hamka, adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar. Makna dakwah juga berdekatan dengan konsep ta'lim, tadzkiir dan taswir. Walaupun setiap konsep tersebut mempunyai makna, tujuan, sifat, dan objek yang berbeda, namun substansinya samayaitu menyampaikan ajaran Islam kepada manusia baik yang berkaitan dengan ajaran Islam ataupun sejarahnya. Tentunya dalam menjalankan dakwah ada tujuan dan fungsi dakwah tersebut bagi setiap masyarakat.

Sehingga Manajemen Dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan suci Tuhan kepada umat manusia tentu saja disampaikan sebagaimana tugas manusia di muka bumi yaitu mengatur dan mengelola dengan sebaik mungkin. Proses pengelolaan aktivitas dakwah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada pelaksanaan dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dari hal-hal tersebut manajemen dakwah berfungsi dalam lahirnya wacana baru dalam pemikiran dakwah sebagai respons terhadap perubahan-perubahan besar yang terjadi, misalnya pergeseran pola pemikiran dari modern ke pasca modern. Paradigma baru dakwah ini, dilator belakangi terutama oleh dua fenomena baru baru pasca modern, yakni globalisasi

dan perkembangan politik praktis. Masing-masing menghadapi persoalan-persoalan dakwah kontemporer kepada bentuk.

Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan lembaga yang bersangkutan dan menumbuhkan citra (*image*) profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya para pengguna jasa dan profesi da'I (Zaini. 1997.37)

2. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi Manajemen dakwah antara lain adalah:

1. Takhthith (Perencanaan Dakwah)

Dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan. Sementara itu Rosyad Saleh, dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam menyatakan, bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan

sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Dalam dakwah merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hirarki lengkap rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan saran-saran bagaimanayang harus dilakukan (Munir dan Ilahi. 2006. 95).

Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan terarah dan teratur rapi. Hal ini bisa terjadi sebab dengan pemikiran yang matang menyangkut hal-hal apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, sehingga didahulukan, serta kegiatan mana yang harus dikemudiankan. Atas dasar inilah, maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. bahwa perencanaan dakwah harus meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 2) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- 3) Penetapan dan penjadwalan waktu (Scheduling).
- 4) Penetapan metode.
- 5) Penetapan lokasi.
- 6) Penetapan biaya, fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan (budgeting).
- 7) Perkiraan dan perhitungan masa depan (forecasting)
(Mahmudin. 2004. 24).

2. Tanzhim (Pengorganisasian Dakwah)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, Rosyid Saleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah “rangkaiannya aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.

Dengan demikian, pengorganisasian memiliki arti penting bagi proses dakwah, sebab dengan dibagi-baginya

kegiatan dalam tugas-tugas yang lebih rinci kepada pelaksana-pelaksana yang telah diseleksi akan terhindar pengorganisasian mengandung unsur koordinasi untuk menemukan kepastian dari berbagai perbedaan-perbedaan berbagai unsur demi terciptanya harmonisasi dalam tugas dakwah. Pengorganisaan sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi (Siswanto.2007. 36).

3. Tawjih (Penggerakan Dakwah)

Pengarahan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Pergerakan dakwah adalah bagaimana menyadarkan anggota suatu organisasi untuk dapat bekerja sama anata satu dengan yang lain (Mahmuddin. 2004. 36)

Penggerakan sebagai salah satu fungsi manajemen sangat memegang peranan penting, sebab tanpa adanya penggerakan maka fungsi-fungasi manajemen lainnya seperti

planning, organizing, dan controlling tidak akan dapat berjalan secara efektif. Pentingnya pergerakan ini karena langsung berhubungan dan bersangkutan paut dengan tenaga manusia, yang tidak dapat disamakan sumber-sumber (resource) lainnya seperti mesin, uang, peralatan, dan sebagainya, karena manusia di samping memiliki sifat-sifat emosi, seperti perasaan dan keinginan, terutama karena manusia memiliki kebutuhan untuk hidup dan mempertahankan hidupnya sehingga para pelaku dakwah perlu diperhatikan kesejahterannya. Adapun upaya meningkatkan fungsi pergerakan dakwah tersebut perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemberian motivasi (motivating), yang merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka penggerakkan dakwah.
2. Pembimbingan (directing), adalah merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah dapat dicapai.
3. Penjalinan hubungan (coordinating), adalah dimaksudkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas, sehingga tidak terjadi kekosongan, kekembaran, dan kekacauan dalam pelaksanaan tugas pada bidang-bidang yang telah diatur dengan rapi.

4. Penyelenggaraan komunikasi (communicating). Dalam kehidupan organisasional, pencapaian tujuan dengan segala proses dan remifikasinya membutuhkan komunikasi yang efektif. Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antar atasan dan bawahan, orang-orang diluar dan didalam organisasi (Saputera. 2011. 303-304).
 5. Pengembangan/peningkatan pelaksana (developping people), mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, keahlian, dan ketrampilan para pelaku dakwah sehingga penyelenggaraan dakwah berjalan secara efektif untuk melakukan perubahan, perbaikan.
4. Riqaabah (Pengendalian Dakwah)

Pengendalian manajemen dakwah dapat dikatakan sebagai sebuah pengetahuan teoritis praktis. Karena itu, para da'i akan lebih cepat untuk mencernanya jika dikaitkan dengan prilaku dari da'i itu sendiri sesuai dengan organisasi. Dengan demikian, pengendalian manajemen dakwah dapat dikategorikan sebagai bagian dari prilaku terapan, yang berorientasi kepada sebuah tuntutan bagi para da'i tentang cara menjalankan dan mengendalikan organisasi dakwah yang dianggap baik. Tetapi yang paling utama adalah komitmen manajemen dengan satu tim dalam menjalankan sebuah organisasi dakwah secara efisien dan efektif, sehingga dapat menghayati penerapan sebuah pengendalian. Dengan kata lain,

controlling harus bisa menjawab mengapa rencana yang telah ditetapkan tidak dapat terlaksana, mengapa organisasi yang telah disusun tidak dapat menjamin mencapai tujuan, serta mengapa fungsi penggerakan tidak dapat menggerakkan pelaksana sehingga tidak dapat melakukan tugasnya secara baik.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tujuan diberlakukannya evaluasi yaitu untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluative dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program. Secara spesifik pengendalian dakwah ini dibutuhkan untuk:

- a. Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik
- b. Dapat menciptakan siklus yang lebih tepat
- c. Untuk mempermudah pendelegasian Da'I dan kerja tim (Ilahi dan Munir. 2006. 178).

BAB III
MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG
TAHUN 2016

A. Sejarah Berdirinya Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang

1. Gambaran Umum Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang

Keberadaan Muhammadiyahkota Semarang sebagai sebuah organisasi keagamaan yang mengelola dan membawahi manajemen Majelis Tabligh di tingkat kota Semarang. Berdirinya Majelis Tabligh tidak bisa lepas dari organisasi Muhammadiyah secara nasional, Muhammadiyah secara nasional adalah sebuah jam'iyah keagamaan yang didirikan pada tanggal 18 Nivember 1912 di Yogyakarta pemrakasa lahirnya organisasi Muhammadiyah ini beliau adalah Al-Maghfurllah K.H. AHMAD DAHLAN (Pendiri Muhammadiyah) (Dokumentasi PDM kota Semarang tahun tahun 1997)

Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang di ridhai Allah SWT. Untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, sejak Nabi Adam, Idris, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup materil dan spiritual, duniawi dan ukhrawi (wawancara bpk Muhammad Zaenuri. S. Sos. I Ahad, 25 Desember 2016).

Sejarah awal mula munculnya kata “Muhammadiyah” antara lain adalah sebagai berikut:

1. Arti Bahasa (Etimologis) Muham-Madiyah berasal dari kata bahasa Arab "Muhammad", yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Kemudian mendapatkan "ya" nisbiyah, yang artinya menjeniskan. Jadi, Muhammadiyah berarti "umat Muhammad SAW." atau "pengikut Muhammad SAW.", yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan Nabi Allah yang terakhir.
2. Arti Istilah (Terminologi) Secara istilah, Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, dakwah *amar makruf nahi munkar*, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunah, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Zulhijah 1330 H, bertepatan dengan 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta.

Secara tepat berdirinya Muhammadiyah Kota Semarang tidak diketahui, tetapi awal mula berkembang dan berdirinya Muhammadiyah Kota Semarang bisa dilihat dan dimulai sekitar tahun 1926. Para perintis berdirinya Muhammadiyah Semarang antara lain :

- 1) K.H. Dzulkarnain (Kudus)
- 2) Abdul Rahman Machrus (Semarang)
- 3) Ahmad Machrus (Solo)
- 4) Ust. Bastam Muslie (Semarang)
- 5) Ali Barkan (Semarang)

Menurut K.H. Ali Cholil (cucu Kyai Sholeh Darat, sekaligus pelaku sejarah) Gedung yang dipakai untuk kantor Muhammadiyah mula-mula menempati rumah K.H. Mashud Ilyas di Kampung Petrus dan Mijen Jl. Gendingan (sekarang komplek Mall Sri Ratu), yang kemudian pindah di Jl. Kakap 72 Kelurahan Mlayu Darat (Sekarang Kel. Dadapsari Semarang Utara).Gedung ini merupakan wakaf dari H Ahmad Said Makarim dari Solo.

Tahun 1928 dibentuk Konsulat Muhammadiyah Semarang, yang diresmikan oleh K.H. Dzazuli dari Yogyakarta. Sebagai ketua pertama adalah K.H. Dzulkarnain. Kantor Secretariat Konsulat Muhammadiyah pertama sementara hanya pengajian-pengajiandi kampung Krendo Kauman. Kegiatannya.

Tahun 1933 diselenggarakan Kongres Muhammadiyah ke 22 (sekarang Mukhtamar) di Semarang bertempat di kampung Bon Cino Jl. Mataram. Salah satu hasil Kongres adalah memutuskan untuk membeli tanah di Jl. Sadewa Nomor 45 (sekarang Jl. Indraprasta nomor 37). Di Jalan Sadewa ini kemudian dijadikan sebagai Kantor Konsulat Muhammadiyah Semarang. Selain kegiatan rutin mengadakan pengajian-pengajian, kemudian berkembang ke dunia pendidikan, yaitu dengan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang dibuka untuk umum. (Sumber: bpk H. Soewito, sesepuh Muhammadiyah dan pelaku sejarah).

Pada tahun 1950 terjadi serah terima pengelolaan Yatim Piatu dari Majelis Umat Islam (MUI) sekarang Majelis Ulama Indonesia, dan ditampung di Jl. Sadewa 45 (Indraprasta 37). Kemudian pada tahun 1960 Yatim Piatu pindah ke Singosari (sekarang kompleks Rumah Sakit Roemani “Roemani adalah seorang yang telah mewakafkan gedung/bangunan Rumah Sakit beserta isi/perengkapannya kepada Muhammadiyah, sedangkan tanahnya adalah milik Muhammadiyah dari hasil pembelian. RS. Roemani didirikan pada tahun 1974”). Di tempat ini selain sebagai Gedung Yatim Piatu dan Kantor Muhammadiyah Semarang, juga terdapat Gedung SD Muhammadiyah 08 dan Kantor Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah. Sebagian tanah dimanfaatkan juga

sebagai pertanian tanaman sayur-sayuran, kolam ikan, peternakan ayam dan kambing yang bermanfaat bagi ketrampilan dan kegiatan sehari-hari anak Panti Asuhan, disamping itu juga sebagai upaya menambah dana untuk kepentingan Panti. Tahun 1960 Muhammadiyah dipecah menjadi 5 Cabang, yaitu:

1. Semarang Barat
2. Semarang Tengah
3. Semarang Utara
4. Semarang Selatan
5. Semarang Timur

Setelah Pimpinan Cabang ada 5 buah barulah kemudian dibentuk Pimpinan Muhammadiyah Daerah (PMD) yang sekarang menjadi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Semarang dan menempati kantor di Singosari (kompleks RS. Roemani). Tahun 1965, Cabang Semarang Barat dipecah menjadi 3 cabang, yaitu :

1. Semarang Barat I yang berkantor di Jl. Indraprasta.
2. Semarang Barat II, berkantor di Mlayudarat
3. Semarang Barat III, berkantor di Puspowarno.

Selanjutnya dengan adanya perkembangan atau pemekaran dan setelah Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan, sekarang ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Semarang memiliki 18 Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), dan menurut data pada tahun

2002 telah memiliki 89 pengurus tingkat ranting. Pimpinan Cabang Muhammadiyah tersebut yaitu :

1. PCM Semarang Timur
2. PCM Semarang Tengah
3. PCM Semarang Barat
4. PCM Semarang Utara
5. PCM Semarang Selatan
6. PCM Banyumanik
7. PCM Gajah Mungkur
8. PCM Mijen
9. PCM Ngaliyan
10. PCM Tugu
11. PCM Pedurungan
12. PCM Gunungpati I
13. PCM Gunungpati II
14. PCM Candisari I
15. PCM Candisari II
16. PCM Genuk
17. PCM Gayamsari
18. PCM Tembalang (dokumentasi Majelis Tabligh PDM Ahad, 11 Desember 2016).

Muhammadiyah dalam melaksanakan dan menjalankan dakwahnya melalui berbagai lembaga maupun organisasi salah satunya berupa dakwah melalui organisasi Majelis Tabligh.

Dalam kepribadian Muhammadiyah dinamakan sebagai gerakan Islam, dalam artian sebagai dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan pengertian menegakkan keyakinan tauhid murni, menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan As-Sunnah dan mewujudkan amal Islami dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Salah satu organisasi yang digunakan dakwah dalam Muhammadiyah yaitu Majelis Tabligh yang mengusung keberagaman umat, menjadi faham mengenai agama Islam.

Dalam Majelis Tabligh mempunyai banyak program yang telah dilaksanakan juga yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan mutu kualitas dakwah Muhammadiyah, seperti halnya pengajian. Pengajian adalah sebagai media bagi umat Islam untuk belajar sepanjang hayat tanpa batas. Melalui pengajian pula fungsi Muhammadiyah untuk mengantarkan ummat Islam ke gerbang pintu surga jannatun na'im dapat dilaksanakan (Dokumentasi Majelis Tabligh. Ahad, 19 Febuari 2017)

2. Visi-Misi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.

Pada dasarnya lembaga Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan:

1. Al-Quran: Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

2. Sunnah Rasul: penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-Quran yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam (Dokumentasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang).

- 1) Visi

Menjadi penyebar utama agama Islam yang berdasar Al Qur'an dan As-Sunnah", didukung oleh :penerbitan yang mencerahkan dan membimbing, jaringan muballigh purnawaktu (*fulltimer*) di lebih dari 50% cabang Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

- 2) Misi

Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al Qur'an dan As-Sunnah, membimbing kehidupan beragama anggota dan simpatisan muhammadiyah, merekrut dan membina muballigh, mensistematisasi dan menyiapkan bahan Tabligh(Dokumentasi Majelis Tabligh PDM Ahad, 11 Desember 2016).

- 3) Tujuan

Berlakunya ajaran Islam yang menganut *Amar Ma'ruf Nahi Nunkar* untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

Dalam menerapkan visi dan misinya Majelis Tabligh PDM kota Semarang membagi sasaran menjadi dua, yaitu dari segi internal organisasi dan eksternal organisasi.

Dari segi internal organisasi dapat diklarifikasikan menjadi

- a. Pimpinan Daerah Muhammadiyah
- b. Pimpinan Cabang Muhammadiyah
- c. Pimpinan ranting Muhammadiyah
- d. Pengurus Muhammadiyah diberbagai tingkatan
- e. Kelompok jama'ah yang berhaluan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*
- f. Universitas-universitas Muhammadiyah, sekolah sekolah Muhammadiyah di berbagai tingkatan
- g. Yayasan-yayasan Muhammadiyah
- h. Warga Muhammadiyah

Sedangkan kelompok-kelompok lain dari eksternal yang menjadi sasarannya adalah semua pihak-pihak lain yang menjadi *Stake Holder* Muhammadiyah Kabupaten Kudus

3. Struktur Organisasi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016.

Untuk mengkaji tentang manajemen dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang dalam mengembangkan dakwahnya. Disini perlu kita ketahui Majelis tabligh PDM kota Semarang, sehingga dari struktur tersebut dapat diketahui

wilayah kerja atau *job description* masing-masing unit di dalam penyelenggaraan dakwahnya.

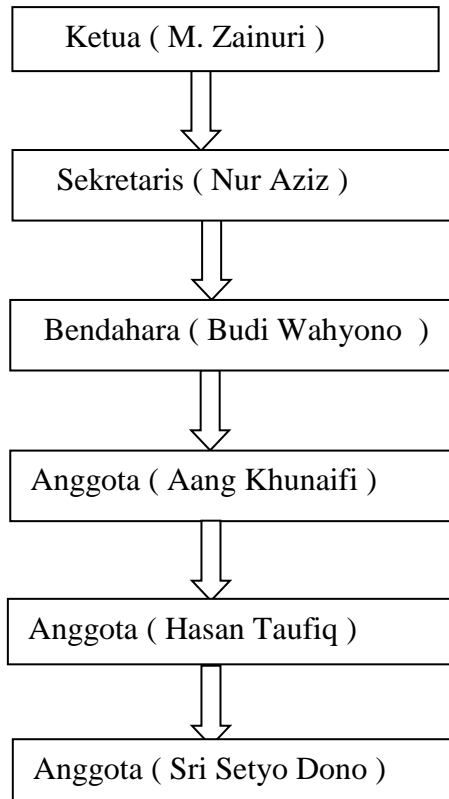
Berikut ini peneliti paparkan personalia struktur Majelis Tabligh PDM kota Semarang periode Muktamar ke 47

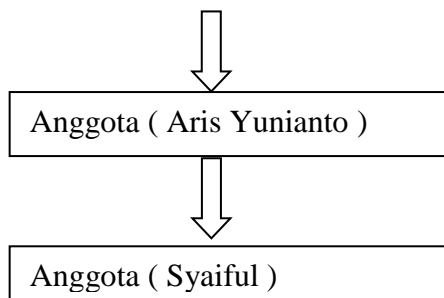
Lampiran Surat Keputusan PDM Kota Semarang

Nomer :06/KEP/III.0/D/2016

Tanggal : 21 Sya'ban 1437 H/ 28 Mei 2016

Tentang : Penetapan Pimpinan Majelis Tabligh Kota Semarang Periode Muktamar ke 47.





Lampiran surat tugas-tugas Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang

Nomor :02/III. 0/KEP/D/2016
 Tanggal : 07 Sya'ban 1437 H/ 14 Mei 2016
 Tentang : Penetapan Pembagian Tugas Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Periode Muktamar ke 47

Tugas dalam sebuah organisasi sangatlah diperlukan, dengan adanya pembagian tugas maka pengurus anggota masing masing mendapatkan tanggung jawab apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan bersama yang di inginkan. Implementasi dari majelis Tabligh PDM kota Semarang yaitu: rpat pra kegiatan dan pasca kegiatan. Berikut ini adalah penetapan tugas-tugas di majelis tabligh PDM kota Semarang.

**PENETAPAN PEMBAGIAN TUGAS
 PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG
 PERIODE MUKTAMAR KE 47**

NO	NAMA	JABATAN	MEMBIDANGI
----	------	---------	------------

1	Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag	Ketua	Koordinasi Internal dan Eksternal
2	Drs. H. Machasin, M.Si	Wakil ketua	1. Majelis Tabligh & Dakwah Khusus 2. Lembaga Bimbingan Manasik Haji 3. Lembaga Pembinaan & Pengawasan Keuangan
3	Dr. H. Sarwoko Oetomo, MMR	Wakil ketua	1) Majelis pelayanan Kesehatan Umum 2) Majelis pelayanan Sosial
4	Drs. H. Yusuf Hidayat	Wakil ketua	a) Majlis Tarjih PDM Kota Semarang b) Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah c) Lembaga Hukum dan HAM d) Lembaga Hikmah dan kebijakan Publik

5	Drs. H. Danusiri, M.Ag	Wakil ketua	a. Majelis Pustak dan Informasi b. Lembaga Seni Budaya dan olah Raga
6	Prof. Dr. H. Kasmadi, M.Sc	Wakil ketua	1. Majelis Ekonomi dan kewirausahaan 2. Majelis Pemberdayaan Masyarakat Majelis Lingkungan Hidup
7	Drs. H. Aan Jumeno, MM	Wakil ketua	a. Majelis Pendidikan Kader b. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Cabang dan Ranting c. Organisasi Otonom Muhammadiyah
8	Dr. dr. H. Shofa Chasani, SpPD, KGH	Wakil ketua	Lembaga Penanggulangan bencana
9	Drs. H. Warsito	Wakil ketua	1) Majelis Wakaf dan Kehartabendaan 2) Majelis Pendidikan

			Dasar dan Menegah
10.	Prof. Dr. Ir. H. Budiyono, M.Si	Sekretaris	1. Koordinator Administrasi 2. Tertib Perkantoran dan SDM
11	Suparno BM, S. Ag. M.Si.	Wakil sekretaris	Kearsipan dan Laporan
12	Drs. H. Nurbini, M.SI	Bendahara	Pencatatan dan Laporan
13	Achid Rusiyanto, SH	Wakil bendahara	Penggalian Dana

Sumber : (Wawancara bpk M. Aziz Yulianto, Ahad 5 Febuari 2017)

4. Program Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016.

- 1) Menghidupkan dan mengembangkan berbagai jenis pengajian di lingkungan Persyarikatan dan umat Islam disertai pengembangan materi, pendekatan, metode yang menarik dan tepat sasaran, serta meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan Islam yang lebih mendalam/substantif yang menghadirkan Islam berwajah rahmatan lil-‘alamin.

- 2) Mengoptimalkan pengelolaan masjid dan musholla sebagai sarana pembinaan keislaman dan aktivitas keumatan yang sensitif terhadap masalah serta dinamika kehidupan masyarakat setempat.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas mubaligh yang dapat menjangkau multistrata, multietnis, dan multimedia di berbagai lingkungan kehidupan masyarakat termasuk di televisi melalui berbagai kursus, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kapasitas mubaligh di tengah tuntutan kehidupan yang semakin memerlukan acuan Islam.
- 4) Mengoptimalkan pengadaan dan pengiriman mubaligh untuk masyarakat suku terasing dan daerah tertinggal disertai usaha-usaha pembinaan dan pengorganisasiannya yang lebih tersistem.
- 5) Mengusahakan peningkatan sarana dan sumber dana untuk mempermudah pengembangan fungsi tabligh dan peran mubaligh dalam kehidupan masyarakat.
- 6) Peningkatan fungsi media dakwah seperti buletin, leaflet, website, tabligh seluler, dan media lainnya yang menyajikan materi/pesan tabligh yang bersifat membimbing, meneguhkan, menggembirakan, dan mencerahkan yang mencerminkan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid sehingga ajaran Islam semakin diterima oleh dan

menjadi pedoman sehari-hari dalam kehidupan masyarakat luas.

- 7) Pembentukan dan pembinaan imam masjid Muhammadiyah serta pembinaan imam dan mubaligh guna memenuhi lembaga dan masjid atau mushola dilingkungan.
- 8) Membudayakan dakwah Muhammadiyah lewat Pengajian diamal usaha Muhammadiyah (TK, SD, SMP, SMA/SMK) Muhammadiyah, Rumah Sakit dll, karena orang bekerja diamal usaha Muhammadiyah bertanggung jawab untuk berdakwah dilingkungan.
- 9) Membuat pengajian umum yang bisa didatangi warga Muhammadiyah, simpatisan Muhammadiyah dan umat Islam secara umum baik ditengah kota maupun ditingkat Pimpinan Cabang Muhammadiyah.
- 10) Membuat aturan khusus tentang bimbingan calon haji, dengan cara koordinasi dengan Lembaga Bimbingan Haji & Umroh (LBHU) PDM kota Semarang.
- 11) Mencetak kader mubaligh Muhammadiyah yang handal.
- 12) Mengoptimalkan peran para Kyai dan Pinisepuh dan mantan pejabat struktural Muhammadiyah dalam berbagai gerakan dakwah Muhammadiyah guna mempermudah jalannya kegiatan dan mengoptimalkan untuk mengisi pengajian di PCM dan Ranting Muhammadiyah(wawancara bapak Muhammad Zaenuri. S. Sos. I Ahad, 01 Januari 2017).

5. Tugas dan Fungsi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016.

Dalam pengorganisasian terdapat suatu tugas, setiap anggota ataupun pengurus akan di bebankan dengan yang namanya tugas masing-masing. Berikut Tugas dari pada Majelis tabligh PDM kota Semarang

1. Tugas

Majelis Tabligh di tingkat kotasama seperti dengan manajemen tingkat pusat, bertugas melaksanakan program bidang tabligh dan sesuai kebijakan Persyarikatan meliputi:

- 1) Pembinaan ideologi Muhammadiyah
- 2) Perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan, pengkoordinasian dan pengawasan program dan kegiatan.
- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga professional.
- 4) Penelitian dan pengembangan bidang tabligh dan dakwah khusus.
- 5) Penyampaian masukan kepada pimpinan persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang tabligh dan dakwah khusus.

2. Fungsi

Dengan adanya fungsi maka orang-orang, alat alat dan tugas tugas, merupakan suatu pengelompokan tanggung jawab sedemikian rupa, sehingga dapat tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka

mencapai suatu tujuan yang di inginkan (Munir dan Ilahi. 2006.117).

Majelis Tabligh tingkat kota sampai tingkat cabang berfungsi sebagai pelaksana program bidang tabligh dan dakwah khusus sesuai kebijakan persyarikatan meliputi:

- 1) Pembinaan Ideologi Muhammadiyah.
- 2) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga professional.
- 3) Penelitian dan pengembangan bidang tabligh dan dakwah khusus.
- 4) Perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan, pengkoordinasian dan pengawasan program dan kegiatan.
- 5) Penyampaian masukan kepada pimpinan Persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang tabligh dan dakwah khusus (dokumentasi Majelis Tabligh PDM Ahad, 11 Desember 2016).

6. Sarana dan Prasarana di Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan mencapai suatu tujuan tertentu.

Untuk mempermudah jalannya pelaksanaan dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang memiliki sarana dalam melancarkan kegiatan diantaranya:

1. Sarana antara lain:
 - a. Ruang Majelis Tabligh (Kantor)
 - b. Komputer
 - c. Proyektor
 - d. Printer
 - e. Perpustakaan
 - f. Perlengkapan lainnya, hal ini sebagai penunjang kegiatan Majelis Tabligh.

2. Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dan tujuan tertentu.

Pelatihan untuk mubaligh, pelatihan yang diadakan untuk para calon mubaligh dan mubalighoh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang dengan menggunakan sebagai berikut:

- 1) Surat-menyurat (berisikan lampiran/penyampaian undangan) ke 18 Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) se-Kota Semarang.
- 2) Waktu 2 hari (dengan jadwal yang ditentukan/ sampai selesai)
- 3) Mengundang ustadz-ustadz yang berpendidikan,
- 4) Konsumsi

5) Bertempat di hotel (sewa) dari dana yang disediakan antara lain:

- Simpanan wajib Organisasi (SWO) dari PCM
- Sumbangan wajib peserta (SWP) conditional
- Donatur dari PDM dan Pribadi
- Kas dari Majelis Tabligh Pusat, hasil dari infaq jamaah setiap pengajian ahad pagi.

Prasarana untuk jamaah, pengajian Masyarakat yaitu dengan menyediakan, konsumsi berupa minuman, materi pengajian, computer, proyektor dan hasil infaq dari jamaah dijadikan infaq, minggu pertama dimasukan untuk pembangunan masjid dan minggu selanjutnya dimasukan kedalam kas Majelis Tabligh PDM (wawancara bpk Muhammad Zaenuri S. Sos.I Ahad, 25 Desember 2016).

B. Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.

Di dalam Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang mempunyai berbagai rencana dalam menjalankan dakwah, khususnya kalangan umat muslim di wilayah Semarang. Oleh sebab itu dalam berdakwah juga memerlukan pengelolaan manajemen yang baik, sesuai dengan pengelolaan manajemen yang baik dan rapi pihak Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah mengelola dengan:

1. Masing-masing pengurus saling berkoordinasi
2. Diadakan rapat 1 bulan sekali
3. Jumlah anggota kepengurusan seimbang dan sesuai dengan bidangnya contoh: pengajian ahad pagi: panitia bidang koordinasi dengan ustadz sebelum pelaksanaan kegiatan, panitia bidang penanggung jawab (PJ)/moderator dan MC, Bidang konsumsi dan bidang kelengkapan lainnya, seperti proyektor, speaker dll. Juga bidang pembersihan.

Majelis Tabligh tertata dengan manajemen yang rapi dan tertib, oleh sebab itu sesuai dengan fungsi manajemen pengelolaan Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Semarang antara lain:

1. Perencanaan

Setiap tahun membentuk program kerja yang efektif dan efisien, demi berjalannya kegiatan yang rapi dan tertib, dan untuk mempermudah jalannya dakwah dalam Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang tahun 2016 serta meningkatkan mutu kualitas dakwah Islam untuk kalangan Muhammadiyah dan masyarakat Islam lainnya.

Setiap bulan diadakan rapat Pimpinan Majelis Tabligh (PMT) guna mengevaluasi jalannya kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya, dan mencari solusi jikalau ada permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan agar selanjutnya tidak terjadi hal seperti berikut. Kemudian selain evaluasi juga diadakan rapat dengan

pembahasan program selanjutnya sesuai rencana awal guna memperlancar jalannya kegiatan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian disusun sebagai mana stuktur organisasi pada umumnya, ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. Mereka berjalan sesuai bidangnya dan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan.

Berkaitan dengan pengorganisasian dakwah, maka langkah yang ditempuh oleh Majelis Tabligh PDM kota Semarang yaitu menyusun dan membentuk organisasi kerja baik secara struktural maupun fungsional.

Dengan demikian, hal yang mendasar dan penting dalam pengorganisasian dakwah yang telah ditempuh oleh majelis tabligh PDM kota Semarang adalah penetapan susunan organisasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing lajnah atau bidang yang ada, artinya hal ini dapat dilihat dari tugas fungsi wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus.

3. Pergerakan

pergerakan dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang merupakan gerak tumbuhnya iman, sehingga dengan semakin banyak melakukan aktifitas semakin tumbuh iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu segala aktifitas atau pengelolaan dakwah hanya didasarkan pada sasaran

dan strategi dalam mendekati atau ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini pimpinan harus bisa mengerakkan anggotanya untuk melaksanakan tugas yang diberikan sebagai bentuk tanggung jawab.

Pergerakan dalam Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang sebagai berikut:

- 1) Internal
 - a. Membentuk panitia jika adanya kegiatan
 - b. Mensosialisasikan PCM dibawah naungan Majelis Tabligh. Contoh pelatihan mubaligh dengan sasaran-sasaran yang sudah yang sudah di manajemen Muhammadiyah Semarang melalui PCM (mengkader/cara memunculkan kader harus bisa dakwah).
 - c. Selain lisan juga ada dengan melalui teknologi.
 - d. Memberi pelatihan kepada PRM dan PCM, maksimal 2 orang setiap pengurus PRM, PCM.

2) Eksternal

Pergerakan dari luar, adanya jamaah yang memberi dukungan terhadap kegiatan yang diadakan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang. Selain itu juga dari perusahaan yang mendukung/ sponsor.

4. Pengevaluasian

Evaluasi secara umum suatu proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Dan penafsiran terhadap kemajuan kearah tujuan dakwah, untuk mengetahui hal tersebut di Majelis Tabligh (wawancara bpk Muhammad Zaenuri. S. Sos. I Ahad, 25 Desember 2016.)

Pengevaluasian di dalam organisasi Majelis Tabligh sangat dibutuhkan karena tanpa adanya evaluasi suatu organisasi tidak akan berjalan dengan lancar begitupun dengan Majelis Tabligh. Mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang dikerjakan untuk mencapai hasil-hasil menurut rencana. Mengevaluasi pelaksanaan kerja merupakan kegiatan untuk meneliti dan memeriksa pelaksanaan tugas-tugas perencanaan mengetahui terjadinya kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Implementasi fungsi evaluasi dalam Majelis Tabligh PDM kota Semarang yaitu dengan cara mengadakan rapat, yaitu rapat pra kegiatn dan paska kegiatan (wawancara bpk Muhammad Zaenuri. S. Sos. I4 Januari 2017).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang

1. Faktor Pendukung Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang

Tabligh, berasal dari kata *ballagha-yuballighu-tablighan* yang berarti menyampaikan. Maksud dari menyampaikan adalah menyampaikan ajaran Allah dan Rosul-Nya kepada umat manusia. Disampaikan dengan keterangan yang jelas, sehingga dapat diterima oleh akal, dan dapat ditangkap dengan hati. Orang yang menyampaikan disebut *Mubaligh* dengan tugas menyampaikan risalah dengan keterangan yang jelas dan nyata, dengan segenap kemampuan yang ada padanya.

Pelaksanaan manajemen Dakwah Majelis Tabligh di Pimpinan Daerah Muhammadiyah “PDM” kota Semarang memiliki cara tersendiri dalam berdakwah.. Dakwah Majelis Tabligh di PDM dengan konsep membangun masyarakat modern untuk melaksanakan dakwah, dilaksanakan dengan berbagai macam cara atau program seperti halnya bergerak bidang dakwah dan kajian Islam, Program faktor pendukung Majelis Tabligh yang bergerak dalam bidang dakwah dan kajian Islam. Tabligh dalam Muhammadiyah diartikan mendorong atau mengkaderisasi muslim tentang ilmu-ilmu Muhammadiyah yang diajarkan oleh Rosullullah, ilmu Rosul atau ilmu Nabi Muhammad SAW yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah seperti halnya yang harus diikuti tuntunan kitab yang mengajarkan sesama, contoh Majelis Tabligh mempunyai cara tersendiri dalam berdakwah, jika selain itu maka tidak diikuti atau tidak diajarkan dalam dakwah Muhammadiyah contoh tidak ada tuntunan membaca tahlilan

meskipun dalam cara dakwah lain ada kegiatan itu selain itu juga membahas strategi yang digunakan Majelis Tabligh dalam berdakwah di Semarang yaitu menggunakan empat cara antara lain: Aqidah, Akhlaq, Ibadah dan Muamalah Duniawayah. Kekuatan (*Strength*) Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1. Keberadaan Mubaligh

Dakwah dilakukan dengan cara kunjungan dari satu pihak-kepihak lainnya atau bisa disebut dengan Safari dakwah, silaturahmi dari cabang keranting, mendatangkan Mubaligh yang handal berkompeten. Diadakan pelatihan dan pembinaan untuk para mubaligh mengatur jadwal untuk para mubaligh yang diadakan untuk kegiatan ahad pagi, dilakukannya evaluasi mubaligh agar kedepannya menjadi lebih baik lagi ketika menyampaikan dakwah rapat yang diadakan secara rutin dan bersifat formal, mubalighnya sudah terjadwal dan terorganisir, waktu yang sangat pas di hari libur, Jaringan cukup kuat, sarana dan prasarana yang memadai, dari segi kekuatan Muhammadiyah mempunyai tokoh tokoh yang handal (wawancara bpk Sri Setyo Dono selaku pengurus Majelis Tabligh 16 Januari 2018).

Dakwah yang disampaikan bersifat realistik sesuai dengan keadaan yang terjadi, berusaha memberikan

pemahaman dan kejelasan yang maksimal terhadap jamaah pengajian ahad pagi ataupun pengajian rutinannya, salah satunya dengan memberikan lampiran materi dan layar proyektor demi mempermudah gambaran dari isi pembahasan dakwah, mad'u yang responsive, antusias dan komunikatif saat diluangkan waktu untuk seksi tanya jawab antara da'i dan mad'u ketika dalam kegiatan pengajian ahad pagi, motivasi dakwah menggunakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* untuk mengimplementasikan perintah Rosul mana yang harus di laksanakan dan mana yang harus ditinggalkan (wawancara bpk Prof. Dr. H. Suparman Syukur, M. Ag, 15-Januari-2018).

Pengajian dengan Mubaligh yang bersumber kuat dan berpendidikan, materi yang disampaikan dalam berdakwah berbobot narasumber yang berkompeten dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan.ajaran dakwah yang digunakan berpedoman kepada Al-Quran As-Sunnah Nabi Muhammad SAW.Pengajian yang diadakan rutinannya ahad pagi sangat berfaedah bagi muslim lainnya tak hanya dari warga Muhammadiyah saja, tidak diajarkan hal yang mengada-ada (wawancara bapak M. Hasyim, 15-Januari-2018).

2. Fasilitas yang disediakan

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dan tujuan tertentu. pelatihan untuk mubaligh, pelatihan yang diadakan untuk para calon mubaligh dan mubalighoh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang dengan menggunakan sebagai berikut:

1. Ruang Majelis Tabligh (Kantor)
2. Komputer
3. Proyektor
4. Lembaran materi
5. Printer
6. Perpustakaan
7. Perlengkapan lainnya, hal ini sebagai penunjang kegiatan Majelis Tabligh
8. Prasarana
9. Mengundang ustadz-ustadz yang berkompeten
10. Bertempat di hotel (sewa) dari dana yang disediakan antara lain:
 - a. Simpanan wajib Organisasi (SWO) dari PCM
 - b. Sumbangan wajib peserta (SWP) conditional
 - c. Donatur dari PDM dan Pribadi
 - d. Kas dari Majelis Tabligh Pusat, hasil dari infaq jamaah setiap pengajian ahad pagi.

Prasarana untuk jamaah, pengajian Masyarakat yaitu dengan menyediakan, konsumsi berupa minuman, materi pengajian, computer, proyektor dan hasil infaq dari jamaah dijadikan infaq, minggu pertama dimasukan untuk pembangunan masjid dan minggu selanjutnya dimasukan kedalam kas Majelis Tabligh PDM (wawancara bpk Muhammad Zaenuri S. Sos.I Ahad, 25 Desember 2016)

2. Faktor Penghambat Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang

1. Penghambat Dalam Berdakwah

Dalam suatu organisasi terhadap persaingannya. Pengertian lain dari kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya manusia serta ketrampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu organisasi, salah satu contohnya ialah organisasi dalam berdakwah. Diera globalisasi yang semakin bertambah modern, perubahan semakin memuncak, kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, misalnya: telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat dalam cara berfikir, sikap maupun tingkah laku, disatu sisi juga membuat manusia lebih menguasai, mengolah, mengelola alam untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi di sisi lain juga imu pengetahuan dan kemajuan tekhnologi justru

menimbulkan hasil yang tidak diinginkan bahkan juga menyulitkan dan mengancam kehidupan mereka sendiri,

Disamping kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang nampaknya juga diikuti oleh kemajuan akhlak dan budi pekerti. Perubahan sosial seperti, perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka dan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri dan lain sebagainya. Demikian halnya dengan kenyataan yang meningkatnya pemikiran-pemikiran berbeda, terutama berbedanya pemikiran dengan ajaran Islam, serangan pemikiran yang menentang Islam dalam bentuk seruan atheistic melalui faham komunisme, sekularisme dll. Ataupun semakin meningkatnya kegiatan kristenisasi, kebatinan adalah merupakan problem dakwah yang harus dihadapi oleh kaum Islam khususnya.

2. Manajemen yang kurang efektif
 1. Kurang aktifnya pengurus pengurus di Majelis Tabligh PDM
 2. Mad'u cenderung pasif, walaupun tidak ada yang mengantuk tetapi masih sulit untuk bertanya ketika waktunya Tanya-jawab
 3. Tidak sesuai harapan membawa Al-Quran ketika pengajian

4. Feedbacknya kurang apabila mubalighnya menyampaikan materi kepada mad'u
5. Sebagian Mad'u lebih mementingkan urusan keluarga jika waktunya berbarengan
6. Mad'u lebih memilih mengikuti kegiatan di lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan mengikuti kegiatan rutinan ahad pagi.
7. Semua kegiatan dalam Islam harus berdasarkan ayat Al-Quran
8. Sesi tanya jawab yang singkat (Wawancara bpk Muh Halim Zakiyudin S.Sos.I minggu 15 Januari 2018)
9. Mad'u rata-rata dari kalangan Muhammadiyah
10. Jama'ah rata rata berusia lansia
11. Mubalighnya di ambil dari tokoh tokoh Muhammadiyah
12. Mubalighnya kadang berhalangan secara mendadak
13. Lampiran materi kadang ada yang sampai kuran
14. Waktunya terlalu singkat dri jam 07:00-09:00
15. Jangkauan tempatnya yang kurang strategis
16. Pengajiannya didalam masjid
17. Lemahnya sistem rekrutmen
18. Kurangnya disiplin anggota
19. Kurangnya fungsionaris Majelis Tabligh dalam proses kaderisasi

20. Meskipun sumber daya cukup memadai, namun aktifitas kepengurusan belum bisa berjalan dengan maksimal, hal ini bisa dilihat ada anggota ngantor yang piket.

Dengan adanya hambatan, maka seorang pemimpin harus mengambil langkah secepatnya atau dengan rapat yang tidak direncanakan atau dengan cara evaluasi. Evaluasi secara umum suatu proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Dan penafsiran terhadap kemajuan kearah tujuan dakwah, untuk mengetahui hal tersebut di Majelis Tabligh (wawancara bpkMuhammad Zaenuri. S. Sos. I Ahad, 25 Desember 2016).

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG
TAHUN 2016

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif yang menjadi tujuan benar benar dicapai dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan pengorbanan yang wajar atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen dana menjamain tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktifitas dakwah itu sendiri.

Bila dakwah diolah dengan manajemen yang tertata rapi dan termanajemen maka aktifitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai tujuan yang ingin diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktifitas apapun itu sangat diperlukan sebuah pangelolaan yang tepat bila ingin berjalan secara sempurna. Itulah sebabnya dalam pencapaian tujuannya, pengelolaan manajemen dakwah Majelis tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang mendasari pada visi misi ini

Sebagaimana telah diungkapkan dalam bab 111 dalam skripsi ini bahwa visi Majelis Tabligh PDM kota Semarang adalah “Visi “menjadi penyebar utama agama Islam yang berdasar Al Qur’an dan As-Sunnah” sedngkan untuk misinya adalah menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al Qur’an dan As-Sunnah, membimbing Kehidupan Beragama Anggota dan Simpatisan Muhammadiyah, Merekrut dan

membina muballigh. Dengan menerapkan sisitem tersebut guna terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

Manajemen yang diterapkan oleh Majelis Tabligh PDM kota Semarang sangat mendasari pada program kerja baik tujuan visi dan misi tersebut. Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut fungsi dan prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan menumbuhkan citra (*image*) profesionalisme dikalangan masyarakat khususnya para pengguna jasa profesi da'i (Muchtarm. 1997. 37).

Suatu lembaga dalam mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan kerja sama yang sungguh-sungguh agar dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil yang diinginkan maka pelaksanaan dakwah hendaklah dilakukan terkoordinir dan dalam barisan barisan yang tertata rapi. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan, Islam melarang umatnya bekerja secara tidak teratur, menyimpang dari peraturan yang telah ditentukan, oleh karena itu peranan manajemen sangat diperlukan.

A. Analisis Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang Tahun 2016

1. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Sebelum melangkah ke tahap

selanjutnya terlebih dahulu membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi dalam perencanaan memutuskan “ apa yang harus dilakukan , kapan melakukannya dan siapa yang melaksanakannya”. Dengan adanya hal hal diatas maka hal yang sangat diperlukan adalah aktifnya seluruh anggota dan pengurus.

Setiap usaha apapun jenisnya , akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah direncanakan apabila sudah direncanakan secara matang. Disamping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang dapat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan maka akan lebih siap dalam hal mengantisipasi hal yang tidak diinginkan.

Hal ini sangat membantu dalam merealisasikan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. *Pertama*, dengan mengadakan rapat bersama maka koordinasi akan lebih efektif dan lancar sehingga menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan. *Kedua*, menentukan program kerja yang dilaksanakan merupakan bentuk dari tujuan dakwah. *Ketiga*, menentukan waktu pelaksanaan, hal ini untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan contoh, waktu yang bersamaan (tabrakan). *Keempat*, memberikan tugas tanggung jawab anggota sesuai dengan tugas masing-masing.

Untuk merealisasikannya, Majelis Tabligh PDM dalam menyusun kegiatan dalam periode muktamar ke-47 yang dirumuskan dalam penetapan pembagian tugas Majelis Tabligh PDM kota Semarang dimana *planning* ini disusun secara matang pada saat musta (Musyawarah Kerja Tahunan) ataupun musba (Musyawarah Rapat Bulanan) Majelis Tabligh PDM telah membuat rencana yang matang dan pertimbangan yang terorganisir melalui pengurus mingguan, bulanan, maupun anggota Majelis yang ikut berpartisipasi dan pengurus mengenai hal sarana dan prasarana yang dikelola, pendanaan maupun aspek lain dalam merumuskan Anggaran dasar/Anggaran Rumah Tangga dan lain lain.

Pada dasarnya suatu perencanaan dakwah harus mengedepankan tujuan yang ingin di capai, karena itu perencanaan dakwah Majelis tabligh PDM kota Semarang yang merupakan fungsi fundamental, senantiasa merumuskan secara sistematis, rasional, dinamis, serta bersifat strategis dan akhirnya sangat mendukung tercapainya tujuan dakwah secara komprehensif bagi segala aspek kehidupan (wawancara bpk Muhammad Zaenuri. S. Sos. I Ahad, 01 Januari 2017).

Berdasarkan hal diatas, perencanaan dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang dipegang oleh seorang figur muslim yang handal, professional dan memiliki pandangan jauh kedepan, sehingga dalam hal tugas pokok pimpinan

Muhammadiyah ini mempunyai perencanaan kerja sekaligus mengacu pada pengembangan dakwah dikalangan masyarakat luas.

Adapun rencana jangka pendek Majelis Tabligh PDM kota Semarang adalah: Mengajak anggota dari kalangan internal untuk berkontribusi atau aktif dalam kegiatan berdakwah. Sedangkan untuk rencana jangka menengah adalah: bersama sama anggota melaksanakan kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat ataupun di daerah lingkup Semarang. Dan untuk rencana jangka penajangnya adalah: dakwah dilakukan cara dari satu kota ke kota lainnya daerah satu ke daerah lainnya hingga menyeluruh keseluruh kota yang ada di Indonesia

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir dan Ilaihi. 2006. 117).

Berkaitan dengan pengorganisasian dakwah, maka langkah yang telah ditempuh oleh Majelis Tabligh PDM kota Semarang yaitu menyusun dan membentuk struktur kerja baik structural maupun fungsional. Beberapa hal yang telah dicapai Majelis Tabligh PDM kota Semarang.

Pertama Majelis Tabligh memiliki kewajiban menjalankan organisasi, dalam rangka menggerakkan dan mengelola program-program yang telah ditentukan.

Kedua, pengajian ahad pagi yang telah menjadi rutinan Majelis Tabligh PDM kota Semarang di Masjid At-Taqwa sebuah kemajuan dengan fasilitas fasilitas yang telah memadai diantaranya: LED proyektor, berupa lembaran materi dan minuman.

Dengan demikian, hal yang paling mendasar dan penting dalam pengorganisasian dakwah yang telah ditempuh oleh Majelis Tabligh PDM kota Semarang adalah penetapan susunan organisasi dan tanggung jawab masing masing pengurus, seperti: menyusun dan membentuk struktur kerja baik structural maupun fungsional

3. Penggerakan

Penggerakan dakwah adalah inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua semua pihak dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakah dakwah ini pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan terealisasi dimana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah (Munir dan Ilahi. 2006. 136). Dalam hal ini pimpinan harus bisa

menggerakkan anggotanya untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan sebagai bentuk tanggung jawab.

Penggerakkan dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang merupakan gerak tumbuhnya iman, sehingga dengan semakin banyak melakukan aktifitas semakin tumbuh iman dan ketqwaannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu segala aktifitas atau pengelolaan dakwah hanya didasarkan pada sasaran dan strategi dalam mendekati diri atau ibadah kepada Allah SWT.

Pelaksanaan dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang dalam pengelolaannya semuanya digerakkan atau didelegasikan atas perintah pimpinan. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh ketua majelis Tabligh dalam menggerakkan roda organisasi secara efektif dan dinamis adalah dengan menggerakkan staff atau pengurus dibawahnya.

Adapaun faktor-faktor penggerakkan dalam Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a. Membentuk panitia jika adanya kegiatan
- b. Mensosialisaikan PCM dibawah naungan Majelis Tabligh. Contoh pelatihanmubaligh dengan sasaran-sasaran yang sudah yang sudah di manajemen Muhammadiyah Semarang melalui PCM

(mengkader/cara memunculkan kader harus bisa dakwah).

- c. Selain lisan juga ada dengan melalui teknologi.
- d. Memberi pelatihan kepada PRM dan PCM, maksimal 2 orang setiap pengurus PRM, PCM.

2) Faktor Eksternal

Penggerakan dari luar, adanya jamaah sesepuh-sesepuh Muhammadiyah yang memberi dukungan terhadap kegiatan yang diadakan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang. Selain itu juga dari perusahaan yang mendukung/sponsor dan donatur donatur dari kalangan Muhammadiyah.

4. Pengevaluasian

Pengambilan kebijakan dalam melaksanakan program-program telah ditempuh oleh Majelis Tabligh PDM Kota Semarang. Dalam hal ini Majelis Tabligh PDM kota Semarang menyadari pentingnya penerapan pengawasan berupa penilaian-penilaian dalam melaksanakan program-programnya, bila didalamnya terdapat ketidakharmonisan kerja maka selaku pimpinan harus mengadakan perbaikan, sehingga perjalanan roda organisasi menjadi sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Kemudian yang dilakukan Majelis Tabligh PDM kota Semarang adalah dengan cara mengadakan rapat kerja dengan

pimpinan pengurus dan anggota anggota, dalam hal ini bersifat evaluasi berdasarkan laporan laporan yang masuk kemudian dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil pengawasan tersebut pimpinan mengadakan penolakan dan persetujuan, selain itu pimpinan Majelis Tabligh PDM kota Semarang membuka kritik dan saran dari semua pihak termasuk anggota dan pengurus-pengurus Majelis Tabligh PDM kota Semarang. Dengan adanya evaluasi maka dirumuskan kebijakan alternative yang tepat mengenai sasaran dan mengarah pada tujuan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti bahwa pengendalian dan evaluasi dilaksanakan untuk memberikan penilaian terhadap program yang telah ditetapkan. Tujuan diadakannya evaluasi ini adalah untuk memberikan pertimbangan mengenai hasil serta pengembangan sebuah program. Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta cara mengantisipasi dan menuntaskan seketika sehingga akan melahirkan kemantaban bagi aktifitas dakwah dengan cara yang benar sesuai dengan tujuan. Di samping itu evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan sekaligus dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empiris.

Sistem evaluasi yang diterapkan oleh Majelis Tabligh PDM kota Semarang hampir sama dengan sistem perencanaan

kerja yang mereka laksanakan, yaitu dengan melibatkan seluruh anggota Majelis tabligh PDM kota Semarang, menurut peneliti memiliki nilai positif karena melalui evaluasi bersama dan bersifat terbuka, seluruh anggota organisasi akan mengetahui hasil kerja organisasi. Selain itu melalui evaluasi bersama, seluruh anggota juga akan dapat berperan aktif dalam memberikan solusi atas permasalahan dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan.

Evaluasi dalam sebuah organisasi sangat diperlukan . dengan adanya evaluasi pengurus dapat mengetahui hasil kerja anggota dan hasil suatu kegiatan Adapun evaluasi rapat yang diadakan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang diantaranya:

- 1) Rapat kepengurusan
- 2) Rapat pengajian rutin untuk kedepannya
- 3) Rapat untuk jadwal mubaligh kedepannya
- 4) Rapat keseluruhan pengurus
- 5) Rancangan program untuk satu periode
- 6) Program yang akan dilaksanakan

Setelah program tersebut dirancang dan kemudian dilaksanakan, tahap terakhir adalah pengendalian atau evaluasi. Dalam proses evaluasi ini Majelis Tabligh mengevaluasi kegiatan yang bertahap (wawancara bpk Sri Setio Dono 7 februari 2018).

B. Analisis Faktor Pendukung dan Pengambat (SWOT) Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016.

SWOT merupakan akronim untuk kata *Strengths*(Kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Oportunities* (peluang), dan *Treats* (ancaman). Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana manajer menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yg efektif diturunkan dari kesesuaian yang baik antara sumber dari internal organisasi (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancama) kesesuaian yang baik akan meamaksimalkan kekuatan dan peluang organisasi serta meminimlkan kelemahan dan ancaman.

Analisa SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategic, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan kekuatan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisir kelemahan yang terdapat dlam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika keduanya berjalan maka strategi efektif membuahkan hasil yang diharapkan (Siagian. 2005.172)

Strengths (kekuatan) merupakan sumber daya atau kapasitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu organisasi yang mebuat organisasi relative lebih unggul dibanding pesaingannya

dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi organisasi (Sedarmayanti 2014.109)

Weaknesses (kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam suatu atau lebih sumber daya suatu organisasi terhadap persaingannya. Pengertian lain dari kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya manusia serta ketrampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu organisasi (Siagian. 2005.173)

Opportunities (peluang) adalah situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi. Cara ini adalah untuk mencari peluang dan terobosan yang memungkinkan suatu organisasi dimasa sekarang atau masa yang akan datang.

Threats (ancaman adalah situasi) utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi dalam mencapai posisi yang diinginkan (Sedarmayanti. 2014.110). Jika segera tidak diatasi maka ancaman akan menjadi ganjalan bagi organisasi yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat disimpulkan kekuatan adalah sumber daya kapasitas keunggulan dan potensi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelemahan dipahami sebagai keterbatasan kekurangan dan ketidakberdayaan yang dapat menghambat suatu tujuan. Sedangkan peluang merupakan situasi

yang mendukung untuk mencapai suatu tujuan. Adapun ancaman adalah situasi yang tidak mendukung, berupa hambatan dan kendala berbagai unsur eksternal yang potensial yang mengganggu sehingga menimbulkan masalah kerusakan atau kekeliruan (Singgarimbun. 1995. 15-16)

Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek aspek penting dari hal hal tersebut diatas: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Tujuan pengujian ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang.

Untuk melakukan analisis ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis, kekuatan kelemahan dikelompokkan kedalam factor internal, sedangkan peluang dan ancaman dimasukkan kedalam factor eksternal (Siagian. 2008.173)

Melakukan SWOT Manajemen Dakwah Majelis tabligh PDM kota Semarang termasuk hal yang penting, mengingat organisasi Majelis Tabligh PDM kota Semarang adalah lembaga dakwah ditengah tengah umat secara keseluruhan.

Adapun faktor dan eksternal dalam Manajemen Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna mencapai tujuan. Kekuatan dan kelemahan antara lain:

- a. Kekuatan (*Strength*) Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang diantaranya adalah:
- 2) Dakwah dilakukan dengan cara kunjungan dari satu pihak-kepihak lainnya atau bisa disebut dengan safari dakwah, silaturahmi dari cabang keranting, seperti: Dari kecamatan Ngaliyan ke kecamatan Pedurungan, kunjungan dari kota Semarang ke kota Solo
 - 3) Mendatangkan mubaligh yang handal berkompeten, diadakan pelatihan di masjid At-TaqwaPDM kota Semarang. Adapun mubaligh-mubaligh yang berkompeten para pembina pembina untuk kader mubalighnya sendiri seperti: bapak Prof. Dr. H. Suparman Syukur, M. Ag., Prof. Yusuf Suyono, M. Ag., selaku pembicara pengajian ahad pagi Majelis Tabligh PDM
 - 4) Mengatur jadwal untuk para mubaligh yang diadakan untuk kegiatan ahad pagi
 - 5) Dilakukannya evaluasi mubaligh agar kedepannya menjadi lebih baik lagi ketika menyampaikan dakwah
 - 6) Rapat yang diadakan secara rutin dan bersifat formal
 - 7) Mubalighnya sudah terjadwal dan terorganisir
 - 8) Waktu pengajian ahad pagi Majelis Tabligh PDM kota Semarang dihari libur dari jam 07:00-09:00

- 9) Sarana dan prasarana yang memadai, seperti: komputer, proyektor, materi dan lain-lain
- 10) Dari segi kekuatan Muhammadiyah mempunyai tokoh tokoh yang handal seperti: Prof. Dr. H. Suparman Syukur, M. Ag.dandrs. FachrurRozi, M. Ag(wawancara bapak Sri Setyo Dono selaku pengurus Majelis Tabligh 16 Januari.2018).
- 11) Dakwah yang disampaikan bersifat realistis sesuai dengan keadaan yang terjadi, seperti: santunan anak yatim, pendidikan secara gratis, pengobatan gratis dan lain lain.
- 12) Berusaha memberikan pemahaman dan kejelasan yang maksimal terhadap jamaah pengajian ahad pagi ataupun pengajian rutin lainnya, salahsatunya dengan memberikan lampiran materi dan layar proyektor demi mempermudah gambaran dari isi pembahasan dakwah.
- 13) Mad'u yang responsive, antusias dan komunikatif saat diluangkan waktu untuk seksi tanya jawab antara Da'i dan Mad'u ketika dalam kegiatan pengajian ahad pagi.
- 14) Motivasi dakwah menggunakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* untuk mengimplementasikan perintah Rosul mana yang harus di laksanakan dan mana yang harus ditinggalkan (wawancara bpk Prof. Dr. H. Suparman Syukur, M. Ag, 15-Januari-2018).

- 15) Materi yang disampaikan dalam berdakwah berbobot.
 - 16) Ajaran dakwah yang digunakan berpedoman kepada Al-Quran As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Seperti: Aqidah, Akhlaq, Ibadah, Tauhid, dan Muamalah.
 - 17) Pengajian yang diadakan rutinan ahad pagi berfaedah bagi muslim lainnya tak hanya dari warga Muhammadiyah saja, seperti; menjalin tali silaturrahmi, menambah ilmu pengetahuan dan lain lain.
 - 18) Tidak diajarkan hal yang mengada-ada (wawancara bapak M. Hasyim, 15-Januari-2018).
- b. Kelemahan (*Weakness*) Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang diantaranya adalah:
- 1) Manajemen yang kurang efektif, dari tahun sebelumnya tahun 2016 tidak ada perubahan, seperti; kurang aktifnya kepengurusan dan lemahnya internal di manajemen.
 - 2) Mad'u cenderung pasif, walaupun tidak ada yang mengantuk tetapi masih sulit untuk bertanya ketika waktunya Tanya-jawab
 - 3) Sebagian Mad'u lebih mementingkan urusan keluarga jika waktunya bersamaan
 - 4) Mad'u lebih memilih mengikuti kegiatan di lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan mengikuti kegiatan rutinan ahad pagi.

- 5) Sesi tanya jawab yang singkat(wawancara bpk Muh Halim Zakiyudin S.Sos.I minggu 15 Januari 2018)
- 6) Mubalighnya kadang berhalangan secara mendadak
- 7) Lokasi tempat pengajian dengan rumah para anggota jama'ah mayoritas terlalu jauh
- 8) Kurangnya disiplin anggota jama'ah
- 9) Kurangnya fungsionaris Majelis Tabligh dalam proses kaderisasi
- 10) Meskipun sumber daya cukup memadai, namun aktifitas kepengurusan belum bisa berjalan dengan maksimal, hal ini bisa dilihat ada anggota ngantor yang piket.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor yang datang dari luar organisasi berupa ancaman dan peluang.

1. Ancaman (*Treath*)

Ancaman Majelis Tabligh PDM kota Semarang yaitu adanya aliran transnasional, seperti Syiah, Wahabi, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) ISIS dan beberapa kelompok lainnya yang bisa merusak-merusak aqidah masyarakat.

2. Peluang (*Opportuniti*)

Kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Muhammadiyah sebagai dakwah islam sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat luas.

Kekuatan kelemahan dan peluang tantangan yang ada majelis Tabligh sejatinya merupakan keadaan nyata yang harus dihadapi dalam menata manajemen dan memperjuangkan ideology yang berlandaskan ajaran *Amar ma'ruf nahi munkar*. Oleh karena itu menurut peneliti hal yang perlu diperhatikan adalah memaksimalkan semua peluang program dan manajemen Majelis Tabligh agar bisa tercapai tujuannya, karena tanpa memaksimalkan peluang dan kekuatan tentunya sangat sulit mencapai tujuan dari program yang direncanakan. Memperhatiakn faktor factor baik itu yang bersifat positif maupun negative haruslah dicermati sehingga dari faktor faktor tersebut dapat dirumuskan menjadi sesuatu yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bahasan dari bab satu sampai bab empat dapat diketahui bahwa manajemen dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang menggunakan seperti a. perencanaan dengan cara menyusun adanya program kerja b. pengorganisasian berkaitan dengan dakwah, maka langkah yang telah ditempuh oleh Majelis Tabligh PDM kota Semarang yaitu menyusun dan membentuk struktur kerja baik struktural maupun fungsional. c. Penggerakkan dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang merupakan gerak tumbuhnya iman, sehingga dengan semakin banyak melakukan aktifitas semakin tumbuh iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu segala aktifitas atau pengelolaan dakwah hanya didasarkan pada sasaran dan strategi dalam mendekati diri atau ibadah kepada Allah SWT. Pelaksanaan dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang dalam pengelolaannya semuanya digerakkan atau didelegasikan atas perintah pimpinan. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh ketua Majelis Tabligh dalam menggerakkan roda organisasi secara efektif dan dinamis adalah dengan menggerakkan staf atau pengurus dibawahnya. d. Pengevaluasian yang dilakukan Majelis Tabligh PDM kota Semarang adalah dengan cara mengumpulkan laporan laporan yang masuk kemudian dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil

pengawasan tersebut pimpinan mengambil langkah untuk menyetujui dan tidaknya terkait pergerakan dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang, selain itu pimpinan Majelis Tabligh PDM kota Semarang membuka kritik dan saran dari semua pihak termasuk anggota dan pengurus-pengurus Majelis Tabligh PDM kota Semarang. Dengan adanya evaluasi maka dirumuskan kebijakan alternatif yang tepat mengenai sasaran dan mengarah pada tujuan sebelumnya.

Adapun faktor pendukungnya; dakwah dilakukan dengan cara kunjungan dari satu pihak-kepihak lainnya atau bisa disebut dengan safari dakwah, silaturahmi dari cabang keranting, seperti: Dari kecamatan Ngaliyan ke kecamatan Pedurungan, kunjungan dari kota Semarang ke kota Solo, mendatangkan mubaligh yang handal berkompeten, diadakan pelatihan di masjid At-Taqwa PDM kota Semarang. Adapun mubaligh-mubaligh yang berkompeten para pembina pembina untuk kader mubalighnya sendiri seperti: bapak Prof. Dr. H. Suparman Syukur, M. Ag., Prof. Yusuf Suyono, M. Ag., selaku pembicara pengajian ahad pagi Majelis Tabligh PDM, mengatur jadwal untuk para mubaligh yang diadakan untuk kegiatan ahad pagi, dilakukannya evaluasi mubaligh agar kedepannya menjadi lebih baik lagi ketika menyampaikan dakwah, rapat yang diadakan secara rutin dan bersifat formal, mubalighnya sudah terjadwal dan terorganisir, waktu pengajian ahad pagi Majelis Tabligh PDM kota Semarang dihari libur dari jam 07:00-09:00, sarana dan prasarana yang memadai, seperti: komputer, proyektor, materi dan lain-lai, dari

segi kekuatan Muhammadiyah mempunyai tokoh tokoh yang handal seperti: Prof. Dr. H.Suparman Syukur, M. Ag.dandrs. FachrurRozi, M. Ag Dakwah yang disampaikan bersifat realistik sesuai dengan keadaan yang terjadi, seperti: santunan anak yatim, pendidikan secara gratis, pengobatan gratis dan lain lain. Berusaha memberikan pemahaman dan kejelasan yang maksimal terhadap jamaah pengajian ahad pagi ataupun pengajian rutinannya, salah satunya dengan memberikan lampiran materi dan layar proyektor demi mempermudah gambaran dari isi pembahasan dakwah, mad'u yang responsive, antusias dan komunikatif saat diluangkan waktu untuk seksi tanya jawab antara Da'i dan Mad'u ketika dalam kegiatan pengajian ahad pagi, motivasi dakwah menggunakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* untuk mengimplementasikan perintah Rosul mana yang harus di laksanakan dan mana yang harus ditinggalkan materi yang disampaikan dalam berdakwah berbobot, ajaran dakwah yang digunakan berpedoman kepada Al-Quran As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Seperti: Aqidah, Akhlaq, Ibadah, Tauhid, dan Muamalah, pengajian yang diadakan rutinannya ahad pagi berfaedah bagi muslim lainnya tak hanya dari warga Muhammadiyah saja, seperti; menjalin tali silaturrahi, menambah ilmu pengetahuan dan lain lain dan tidak diajarkan hal yang mengada-ada tidak sesuai syariatnya.

Adapun faktor penghambat diantaranya: manajemen yang kurang efektif, dari tahun sebelumnya tahun 2016 tidak ada

perubahan, seperti; kurang aktifnya kepengurusan dan lemahnya internal di manajemen, mad'u cenderung pasif, walaupun tidak ada yang mengantuk tetapi masih sulit untuk bertanya ketika waktunya tanya-jawab, tidak sesuai harapan membawa Al-Quran ketika pengajian, feedbacknya kurang apabila mubalighnya menyampaikan materi kepada mad'u, sebagian mad'u lebih mementingkan urusan keluarga jika waktunya berbarengan, mad'u lebih memilih mengikuti kegiatan di lingkungan sekitarnya dibandingkandengan mengikuti kegiatan rutin ahad pagi, semua kegiatan dalam Islam harus berdasarkan ayat Al-Quraan, sesi tanya jawab yang singkat Mad'u rata-rata dari kalangan Muhammadiyah jumlah kira-kira 250 jamaah, mubalighnya di ambil dari tokoh tokoh Muhammadiyah, diantaranya: Dr. H. Zuhad Masduki, M.Ag dan Dr. H. Hasan Asy'Ari M. Ag, mubalighnya kadang berhalangan secara mendadak, lampiran materi kadang ada yang sampai kurang, aktunya terlalu singkat dari jam 07:00-09:00 WIB, jangkauan tempatnya untuk acara pengajian yang kurang strategis, pengajiannya didalam masjid, lemahnya sistem rekrutmen, kurangnya disiplin anggota, kurangnya fungsionaris Majelis Tabligh dalam proses kaderisasi, meskipun sumber daya cukup memadai, namun aktifitas kepengurusan belum bisa berjalan dengan maksimal, hal ini bisa dilihat ada anggota ngantor yang piket.

B. Saran

Majelis Tabligh adalah suatu organisasi di bawah lembaga Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang manajemennya

sudah baik tetapi untuk struktur pengurusan Majelis Tabligh PDM belum dikatakan cukup baik karena pengurus yang belum aktif dalam pengelolaan anggotanya, mohon agar lebih aktif lagi silaturahmi antar anggota dalam kegiatan yang diadakan.

Keberadaan masyarakat sangat membantu karena tanpa adanya masyarakat dakwah tidak akan berjalan lancar, oleh karena itu hendaknya masyarakat memberikan dukungan terhadap keberadaan Majelis Tabligh. Dukungan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan masing-masing yang akan dilaksanakannya.

Untuk lebih meningkatkan peran dan fungsi organisasi dakwah Majelis tabligh, maka hendaknya masyarakat memberi dukungan moril pada aktifitas dakwah yang digagas oleh majelis Tabligh PDM kota Semarang.

C. Penutup

Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* tercurahkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan ridhanya pula tulisan ini dapat diangkat dalam bentuk skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa terdapat kesalahan dan kekurangan baik dalam paparan maupun metodologinya. Tiada gading yang tak retak, maka kritik dan saran penulis harapkan demi terapainya kemajuan dimasa mendatang kesempurnaan hanya milik Allah Semata. Semoga Allah SWT meridhainya dan bermanfaat bagi kita semua Amiiin....

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manajemen*. Yogyakarta: CV. Orbittrust Corp.
- Aep Kusnawan dan Aep Sy.Firdaus. 2009. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Acep Aripudin, Syukriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar budaya*. Bandung. PT. RemajaRosyadakarya.
- Amrullah Achmad. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Bidang Penerbit PLP2M.
- Anwar Musy'ari. 1993. *Butir-butir Problematika Dakwah Islam*. Surabaya. PT. Bina Ilmu.
- Azhar Arsyad. 2003. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Datuk Tombak Alam. *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*. Jakarta. 1990. Rineka Cipta.
- Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Dokumentasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang.
- Dokumentasi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang.
- Fathul Bahri An-Nabiry. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I* Jakarta: AMZAH.

- Fremont E. Kast, James E. Rosenzweig. 2007. *Organisasi dan Manajemen 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- George R. Terry. Leslie W. Rew. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahmudin. 2004. *Manajemen Dakwah Rosulullah (Studi telaah Histori Kritis)*. Jakarta. Restullahi.
- Manulang. 1996. *Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Galia Indonesia*
- M. Munir. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Muhtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah. Yogyakarta. Al-Amien Pres*
- Munir dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta. Rahman Semesta
- Nur Edi Sujdatmiko. 1990. *MUHAMMADIYAH Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Malang. PT. Tiara Wacana Yoga.
- Panglaykim. 1981. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Restu Kartika Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosyad Sholeh. 2005. *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.

- SaputraWahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Samsul Munir Amin. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber daya Manusia* Gramedia Jakarta
- Singarimbun dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Siswanto 2007.*Pengantar Manajemen*.Jakarta: BUMI AKSARA.
- Sondang P. Siagian. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: BUMI AKSARA
- Tanjung dan Ishak 2002 (bukunya rusak)
- Wahidin Saputra, M.A, 2011 *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta.
- Winardi 2009.*Manajemen Perilaku Organisasi* Jakarta
- Ya'kub, Hamzah. 1992. *Publistik Islam Seni dan Teknik Dakwah*. Bandung: CV. Diponegoro
- YudhanAjiP. 1995.*Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-43*.Yogyakarta.Suara Muhammadiyah.
- Wawancara bpk Muhammad Zaenuri. S. Sos. I. Ahad, 06 November 2016.
- Wawancara ibu Prapti. Ahad, 25 Desember 2016.
- Wawancara bpk Suparto. Ahad, 08 Januari 2017.
- Wawancara bpk M. Aris Yunianto. Ahad, 05 Febuari 2017.

Wawancara bpk Prof. Dr. H. Suparman Syukur, M. Ag, 15 Januari 2018.

Wawancara bpk Sri Setyi Dono Senin 16 Januari 2018

Wawancara bpk Muh Halim Zakiyudin S.Sos.I minggu 15 Januari 2018.

Wawancarabapak M. Hasyim, 15-Januari-2018)

Wawancara dengan bapak Sri setyo dono selaku pengurus Majelis
Tabligh
Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang periode muktamar
47 tahun 2016

Pertanyaan?

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang periode muktamar 47 tahun 2016?
2. Bagaimana visi dan misi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang periode muktamar 47 tahun 2016?
3. Bagaimana struktur organisasi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang periode muktamar 47 tahun 2016?
4. Bagaimana strategi dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang tahun 2016 tahun 2016?
5. Bagaimana program Majelis Tabligh di tahun 2016?
6. Apakah ada perbedaan yg signifikan majelis tabligh di tahun tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun 2016?
7. Apa yang membuat majelis Tabligh maju?
8. Bagaimana mencetak kader yang baik?
9. Bagaimana perencanaan pengorganisasian pengevaluasian di MT PDM kota Semarang?
10. Rencana apa yang akan diterapkan majelis tabligh untuk kedepannya?

11. Apa yang menjadi factor kelebihan dan kekurangan di manajemen amajlis tabligh PDM?
12. Bagaimana hasisl dari Manajemen di majelis tabligh PDM?

Wawancara dengan bapak Muhammad Zaenuri. S. Sos. I selaku ketua
Majlis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang
periode muktamar 47 tahun 2016

Pertanyaan ?

1. Bagaimana pengelolaan Manajemen Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kota Semarang periode muktamar 47?
2. Terkait fungsi manajemen:
 - a. Bagaimana Perencanaan Majelis Tabligh PDM kota periode muktamar 47?
 - b. Bagaimana pergerakan Majelis Tabligh PDM kota Semarang periode muktamar 47?
 - c. Bagaimana pengorganisasian Majelis Tabligh PDM kota Semarang periode muktamar 47?
 - d. Bagaimana pengevaluasian Majelis Tabligh PDM kota Semarang periode muktamar 47?
3. Bagaimana Sistem Dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang periode muktamar 47?
4. Bagaimana strategi dakwah Majelis Tablig Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang periode muktamar 47?
5. Apa saja sarana-prasarana di dalam Majelis Tabligh PDM kota Semarang periode muktamar 47?
6. Apa saja program-program dakwah di dalam Majelis Tabligh PDM kota Semarang periode muktamar 47?
7. Apa prinsip yang digunakan dalam Majelis Tabligh PDM kota Semarang periode muktamar 47?

Wawancara jama'ah bapak Muh halim zakiyudin S.SOS.I dan jama'ah jama'ah lainnya Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang periode muktamar 47 tahun 2016

Pertanyaan?

1. Bagaimana mengikuti kegiatan pengajian?
2. Pelajaran hikmah apa yang dapat diambil setelah mengikuti pengajian?
3. Apakah ada kendala dalam menangkap materi yang disampaikan Mubaligh?
4. Apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam mengikuti pengajian rutin?
5. Apakah ada perbedaan dg pengajian2 lainnya?
6. Bagaimana fasilitas pengajian yang telah disiapkan?
7. Bagaimana pendapat anda tentang manajemen yg ada di MT PDM?
8. Apa yang menjadi motivasi jamaah untuk bisa mengikuti kegiatan yang diadakan Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah?
9. Bagaimana cara penyampaian mubaligh dalam menyampaikan materi-materi dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang?

10. Bagaimana pengelolaan organisasi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang periode muktamar 47
11. Apa kelebihan dari Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang?
12. Terkait dengan fungsi-fungsi Manajemen dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang?
13. Bagaimana planning?
14. Bagaimana organizing?
15. Bagaimana actuating?
16. Bagaimana controlong?
17. Apakah jamaah rutin mengikuti kegiatan pengajian Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang?
18. Apakah jamaah puas dengan kegiatan yang diadakan Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang?
19. Apa saran bapak untuk pengajian di amjelis tabligh PDM kota Semarang?

Wawancara Mubaligh (bpk Prof. Dr. H. Suparman Syukur, M. Ag.)
yang mengisi pengajian ahad pagi Majelis Tabligh PDM kota
Semarang

1. Strategi apa yang diterapkan Da'i dalam menyampaikan materi kepada mad'u?
2. Apa motivasi yang bapak terapkan saat menyampaikan materi agar mad'u semangat merespon dan bertanya/
3. Apakah ada pemetaan usia pada materi yang bapak sampaikan saat menyampaikan pengajian/
4. Kenapa bapak memilih strategi tersebut?
 - Apa yang membedakan strategi bapak gunakan dengan mubaligh lainnya/
 - Apakah ada kendala ketika bapak menyampaikan materi/
5. Apakah fasilitas yang disediakan Majelis Tabligh PDM kota Semarang sudah cukup memadai?

DOKUMENTASI MAJELIS TABLIGH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG

Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuri selaku
ketua Majelis Tabligh PDM



- Wawancara dengan bapak Sri setyo dono selaku salah satu pengurus Majelis Tabligh PDM



- Wawancara dengan bapak Superman selaku Mubaligh pengajian ahad Majelis Tabligh PDM



- Wawancara dengan salah satu jama'ah Ibu Prapti Majelis Tabligh PDM kota Semarang



- Wawancara dengan salah satu jama'ah bapak Halim Majelis Tabligh PDM kota Semarang

